

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



Edisi 24 / X / 2019

POTENTIA

**PANTAU VOLUME INFUS
LEWAT *SMARTPHONE***

**SULAP AMPAS TAHU
JADI *SNACK BAR***

**KARYA
PEMUDA
BANGSA**



Daftar Isi

Daftar Isi 2

Editorial & Redaksi 3

UNIVERSITAS

Komitmen Penuh UKWMS Laksanakan SPMI 4

Puluhan Mahasiswa Kolaborasi Perbaiki Puhsarang 6

Fokuslah Pada Kekuatan 9

Nikmati Proses yang Berliku 10



Rangkaian Dies Natalis 11

FAKULTAS

Tekuni Dunia Farmasi dan Wirausaha Sekaligus 14

Edible Spoon Solusi Makan Ramah Lingkungan 16

Berprestasi dengan Segudang Aksi 18

Gabungkan Dua Topik Favorit 19

MC Kampus Sabet Dua Gelar Sekaligus 20

Peroleh Pengalaman Baru Lewat Akuntansi 22

Sistem Bagus Audit pun Lancar 23

Tampilkan Ragam Budaya Sekaligus 24

Peluang Lain Revolusi Industri 4.0. 26

Pantau Volume Cairan Infus Lewat Smartphone 28

Modifikasi Penghantar Obat dengan Ekstrak Buah Lerak 30

Pengalaman yang Membawa Beribu Pengetahuan 32

Selera Makan Berbuah Bahan Penelitian 33

Penuhi Kebutuhan Insinyur di Indonesia 34

Dorong Masyarakat Gunakan Solar Cell 35

Selulosa dalam Limbah Kelapa Sawit sebagai Pembawa Obat 37

Belajar Fisika Jadi Mudah 39

Bekal Keterampilan Berbahasa Inggris 40

Kepedulian Dara Manis asal NTT 42

Ubah Tragedi Menjadi Motivasi Berprestasi 43

Influencer Ala Putera Indonesia Jatim 45

Kejahatan Biasa Di Dunia Modern 47

Berhasil Pertahankan Prestasi 48

Main Puzzle Mampu Hindarkan Pikun 50

Sukses Karena Orang Tua 51

Dukungan Sosial Saja Tidak Cukup 52

Kembangkan Diri Lewat Organisasi 53

Berawal dari Kebahagiaan 54

Tak Perlu Dipotong Cukup Dililit 56

Punya Bakat Jangan Diam Saja 58

Lincih Memainkan Jari di Atas Keyboard 59

PASCASARJANA

Terus Belajar Demi Kerja 60

Rindu Generasi yang Memajukan Indonesia 62

Hubungan Kinerja Keuangan dan Penghematan Pajak 64

PRESTASI



Sulap Ampas Tahu Jadi Snack Bar 65

JAWARA & INOVATOR

Jawara & Inovator 68



Selamat berjumpa lagi melalui majalah digital POTENTIA edisi kedua puluh empat, yang terbit tepat pada hari peringatan Sumpah Pemuda 28 Oktober 2019. Oleh sebab itu sarana komunikasi kali ini sebagian besar diwarnai oleh karya pemuda Indonesia yang dengan komitmen penuh mau membangun negeri. Edisi kali ini juga menjadi tonggak awal peziarahan kami di tahun akademik 2019/2020 yang merupakan Tahun Komitmen (20 September 2019 – 19 September 2020). Pertanyaan reflektif yang saya ajukan: apakah kita semua telah mengisi kehidupan ini dengan suatu hal yang berkualitas dan berdampak bagi kehidupan sesama sepanjang Tahun Peduli yang baru saja kita akhiri?

Tema yang diangkat kali ini adalah '**Karya Pemuda Bangsa**'. Artikel-artikel yang termuat di dalam majalah digital POTENTIA kali ini sungguh merupakan ekspresi lahiriah dari nilai

keutamaan **Peduli** dan **Komitmen** yang dihidupi oleh warga komunitas akademik yang hidup dan berkarya di kampus kehidupan ini. Berita tersebut antara lain tentang karya kreatif dan inovatif civitas academica Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), yaitu para wisudawan berprestasi yang baru saja diwisuda pada 6 September 2019 yang lalu. Saudara Jose Maria Leao Filipe, S.T. mengembangkan Alat Pantau Infus melalui *Smartphone*; saudara Sofiana Margareth Sulaiman, S.T.P. membuat *edible spoon* atau sendok yang bisa dimakan guna mengurangi limbah sendok plastik; serta saudara Chiesa Valentino, S.T. berinovasi dengan memanfaatkan nanokristal selulosa yang berasal dari tandan kosong kelapa sawit sebagai bahan penghantaran obat (*drug delivery material*). Tidak mau kalah dengan rekannya dari Fakultas Teknik, empat mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian memanfaatkan limbah

ampas tahu yang masih jarang dimanfaatkan hingga saat ini, dengan melakukan daur ulang hingga ampas tersebut dapat diolah menjadi produk *snack bar* kaya serat dengan nama "Okebar". Selain itu liputan berita tentang berbagai kegiatan dalam rangka memeriahkan perayaan Dies Natalis ke-59 Universitas, seperti penandatanganan Pakta Integritas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) hingga acara *Family Fun Gathering* dapat dinikmati pada edisi kali ini.

Bagi para pembaca di luar lingkungan Universitas, selamat menikmati suasana akademik di kampus kehidupan ini. Semoga menginspirasi kehidupan anda sekaligus untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik sehingga kehidupan anda lebih berdampak positif bagi peningkatan kehidupan sesama.

Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberkati kita semua.



Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc.,Ph.D.

Susunan Redaksi

Penasihat Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc.,Ph.D.

Pimpinan Redaksi Monica Florencia, S.I.Kom.

Wakil Pimpinan Redaksi I Arie Julia Cristy, S.I.Kom.

Wakil Pimpinan Redaksi II Vonny K. Wiyani, S.Psi

Redaksi Grishiella Liwang, Nancy Oktavelia, Talitha Khansa, Naolasari Kiko, Vonny K. Wiyani

Layouter Arie Julia Cristy, Grishiella Liwang, Nancy Oktavelia, Talitha Khansa, Naolasari Kiko, Mea Ansga, Pamela Laurensia

Fotografer Hokky Alexander, Raymundus Aprianto, Kevin Nathanael

Alamat Redaksi POTENTIA

Kantor Humas, Gedung Fransiskus Xaverius, Lt.2

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Jl.Dinoyo 42-44 Surabaya

Telp. : 031-5678478 ext 280-282

Keterangan Foto Cover: Ki-ka; Gershwin Susilo, Christopher Enrico, Davin Basanta dan Fide Heraldi dari tim Okebar, inovator ampas tahu menjadi *snack bar*.
Fotografer: Raymundus Aprianto

Komitmen Penuh UKWMS Laksanakan SPMI



Komitmen penuh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dalam melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) telah terbukti dengan diraihnya penghargaan dan apresiasi penerapan SPMI untuk kategori universitas dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). Penghargaan prestisius tersebut diterima pada 10 Agustus 2018 lalu dengan predikat Baik Sekali.

Tak hanya berhenti dan puas, “Tahun ini komitmen untuk implementasi SPMI diwujudkan nyatakan melalui peningkatan kualitas dari semua aspek layanan, dalam rangka menumbuhkembangkan budaya mutu dengan senantiasa meningkatkan mutu lulusan yang reflektif, kreatif, dan berdampak positif bagi peningkatan kehidupan sesama, serta menghidupi nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai keutamaan UKWMS yaitu Peduli, Komit, Antusias (PeKA),” jelas Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt., Rektor UKWMS.

Komitmen UKWMS lainnya yang kini tengah berlangsung, dibuktikan dengan

pemerolehan hibah “Program Asuh menuju Prodi Unggul” tahun 2019, sebagai Perguruan Tinggi Pengasuh untuk empat Perguruan Tinggi Asuhan di Surabaya, dan perguruan tinggi swasta anggota Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTIK) hingga program studi yang diasuh mencapai peringkat akreditasi tertinggi (A). Adapun empat Perguruan Tinggi Asuhan di Surabaya yakni Universitas Widya Kartika, Universitas 45 Surabaya, Universitas Merdeka Surabaya dan STKIP Tulungagung. Selain itu, beberapa institusi di luar pulau Jawa pun dilayani demi peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi, seperti STKIP Pamane Tolino Ngabang (Pontianak) dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (Banjarmasin).

Bahkan, UKWMS juga akan terus meningkatkan kualitas pengelolaan Tridarma Perguruan Tinggi secara berkesinambungan melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sehingga diperoleh pengakuan dunia internasional menuju *world class university* (universitas kelas dunia).

■ Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. menandatangani Pakta Integritas SPMI bertepatan dengan Dies Natalis ke-59 UKWMS. Foto: Dok. Humas



■ Ki-ka: Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt., Ketua Umum Yayasan Prof. Dr. Ec. Henky Supit, Ak., CA, dan Ketua Senat Akademik Universitas Prof. Dr. Veronica L. Diptoadi.



■ Sambutan dari Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. memulai acara penandatanganan Pakta Integritas



■ Para Pimpinan, Yayasan, Universitas, Senat Akademik, Ketua KPM berfoto bersama usai penandatanganan Pakta Integritas.

Maka, pada peringatan Dies Natalis UKWMS yang ke-59 dinilai menjadi momen yang pas untuk melaksanakan penandatanganan Pakta Integritas Implementasi SPMI yang dilakukan oleh Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt., Ketua Umum Yayasan Widya Mandala Surabaya Prof. Drs. Ec. Henky Supit, Ak., CA., dan Ketua Senat Akademik UKWMS Prof. Dr. Veronica L. Diptoadi, M.Sc. Sebelumnya, Pimpinan Fakultas, Program Studi, Unit Penunjang Akademik, Unit Pelaksana Akademik, Organisasi Kemahasiswaan, Unit Keamanan hingga Unit Kebersihan dilingkup UKWMS juga turut membubuhkan tanda tangan dalam pakta tersebut, sebagai komitmen menjadi Perguruan Tinggi unggul secara mendunia dalam pelayanan di semua aspek. “Penandatanganan ini tidak hanya secara simbolis, karena jika hanya sekedar tanda tangan saja tentu mudah. Tetapi apa yang sudah dijanjikan tentu harus dilaksanakan dan dimonitoring,” jelas Kuncoro. (Red)

Puluhan Mahasiswa

Kolaborasi Perbaiki Puhсарang



Program International Business Management, Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (IBM FB UKWMS) dengan Kantor Urusan Internasional UKWMS (KUI UKWMS) bekerja sama dengan Institut Teknologi 10 Nopember (ITS) dan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) melaksanakan Community Engagement for Development (CED) 2019. Kolaborasi ini mendapatkan dana bantuan Penguatan Kelembagaan Kantor Urusan Internasional (PKKUI) 2019 dari Dirjen Kelembagaan Iptek dan Dikti.

■ Welcome dinner peserta CED di Universitas Wijaya Kusuma
Foto : Panitia CED

CED merupakan program yang memberikan pembelajaran melalui pengabdian masyarakat, kewirausahaan sosial dan pendekatan kehidupan antar budaya. Sejumlah 25 mahasiswa dari luar negeri yang datang ke Indonesia berasal dari universitas rekan kerja sama UKWMS dan ITS yang terpanggil untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. CED kali ini melibatkan mahasiswa dari enam negara dan 11 universitas, baik universitas mitra dari dalam maupun luar negeri. Universitas dari luar negeri yang terlibat diantaranya National Taiwan University of Science and Technology (NTUST), Taiwan; Saint Louis College (SLC) dan King Mongkut's University of Technology North Bangkok (KMUTNB), Thailand; Ho Chi Minh City University of Technology dan Tan Tao University, Vietnam; University of Asia & Pacific (UA&P), Filipina; dan terakhir, Universiti Kuala Lumpur MFI, Malaysia.

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial karena kegiatannya dirancang untuk mengasah kepekaan dan kepedulian peserta terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk dalam keterampilan sosial yakni kemampuan berkomunikasi, membangun relasi, berempati, dan kerendahan hati. "Tahun ini CED mengangkat tema Enlivening the Spirit of Sharing and Caring (Menghidupi semangat berbagi dan kepedulian terhadap sesama), dengan maksud untuk berbagi ilmu, budaya, pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan cara berpikir (*mindset*) – dan unsur

aksi yang menunjukkan kepedulian. Diharapkan manfaatnya adalah mahasiswa bukan hanya belajar saling berbagi antar mahasiswa yang masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda-beda, tapi juga dari masyarakat di lokasi kegiatan," ujar Erlyn Erawan, Psy.D., selaku ketua kegiatan.



■ Peserta CED 2019 banyak melakukan kegiatan di lapangan seperti; 1. mengolah limbah menjadi produk layak pakai; 2. mengecat fasilitas umum seperti toilet; 3. mengecat tempat sampah; 4. IT *maintenance* untuk memasang jaringan *Wi-Fi*



■ Peserta CED beserta siswa SDK Yohanes Gabriel Puhsarang berfoto usai mengecat tempat sampah bersama-sama



Program ini dilaksanakan di Surabaya dan Kediri mulai tanggal 17-26 Juli 2019. Di Kediri, para peserta melakukan proyek di desa Puhsarang, salah satunya di Sekolah TKK & SDK Yohanes Gabriel Puhsarang. Berlokasi sangat dekat dengan tempat wisata Puhsarang yang ramai dengan pengunjung, kebersihan di sekitar sekolah sayangnya menjadi terabaikan. Sekolah juga memiliki fasilitas yang memang perlu bantuan untuk peremajaan.

Berdasarkan kebutuhan itu, mahasiswa kemudian dibagi dalam beberapa kelompok yang mengerjakan tujuh proyek yang berbeda, yaitu perbaikan fasilitas perpustakaan sekolah, perbaikan sistem dan pemasangan jaringan internet komputer



■ Kebersamaan peserta CED berfoto dengan hasil produk mereka pada hari terakhir di Puhsarang, Kediri

komputer sekolah, perbaikan fasilitas toilet sekolah, perbaikan tempat pembuangan sampah di belakang lokasi sekolah, pemberian demonstrasi bagaimana limbah rumah tangga bisa menjadi usaha mandiri masyarakat, pemanfaatan bunga rosella yang lebih maksimal untuk menjadi beberapa produk yang belum diketahui oleh masyarakat (misalnya face mist spray, selai, sirup, es krim, dan manisan) untuk meningkatkan perekonomian warga, dan yang terakhir adalah pemetaan area pembuangan sampah secara tidak benar yang selama ini dilakukan oleh warga

desa supaya informasi ini bisa diberikan kembali kepada masyarakat untuk mengetahui keadaan lingkungannya.

Selama enam hari di Puhsarang, peserta CED telah membawa dampak yang luar biasa. Semua projek berjalan dengan baik dan dikerjakan langsung oleh tangan-tangan terampil mahasiswa CED. Mereka mengecat, merombak, membersihkan, dan mempercantik fasilitas sekolah bersama-sama. Selama itu, mereka tinggal di rumah warga dengan fasilitas seadanya. Eliza Caspao, mahasiswi UA&P Filipina, mengaku suka tinggal di Puhsarang dan memiliki

orangtua asuh yang baik. “Meskipun berbeda bahasa, mereka memberikan keperluan yang kita butuhkan dan memberi kebebasan dalam beraktivitas. Terkadang kami juga membersihkan rumah bersama-sama,” ucapnya. Eliza menggambarkan peserta CED sebagai Pakikisama, yang dalam Bahasa Tagalog artinya ketika seseorang berusaha untuk dapat berbaaur dengan baik.

Ivan Sebastian Atmaja Lie, salah satu peserta dari UKWMS, mengungkapkan, “Mengikuti program CED ini jadi bisa belajar bekerja sama dengan peserta lain untuk menyelesaikan projek,

meskipun berbeda dari segi bahasa dan budaya. Dan masyarakat Puhsarang juga sangat terbuka dan senang dibantu oleh kami”.

Pada projek pemetaan tempat pembuangan sampah secara ilegal dan yang sudah menjadi kebiasaan buruk warga, mahasiswa menggunakan fasilitas drone yakni kamera udara untuk melihat wilayah-wilayah yang dicemari oleh sampah. Hal ini nantinya akan ditunjukkan kepada pemerintah desa dan warga desa untuk menjadi evaluasi bersama agar warga memiliki kebiasaan membuang sampah yang benar. (Red1)

FOKUSLAH PADA KEKUATAN

Memiliki produk dalam bentuk pelayanan jasa, tentu harus bisa menjaga relasi dengan baik. Hal ini yang rutin dilakukan oleh Pusat Layanan Psikologi (PLP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), dengan relasinya. Bertempat di ruang A201, relasi dari PLP UKWMS, baik organisasi hingga sekolah hadir memenuhi undangan. Dr. Nurlaila Effendy, M.Si., pun dihadirkan sebagai narasumber, membawakan materi *Developing Employee for Organization Growth* (Mengembangkan Karyawan untuk Pertumbuhan Organisasi).

“Kali ini kita bicara mengenai mikro atau individunya, tetapi makro dan meso yakni industri atau organisasi dan unit kerjanya mengikuti,” ungkap Laila mengawali. Sebuah organisasi atau

perusahaan pasti memiliki sistem yang mendukung visi misi, tapi terkadang ada juga visi misinya apa, sistemnya apa.

Berbicara mengenai organisasi rupanya mengalami evolusi. *Human Resource* (HR) yang awalnya fokus pada karyawan saja, berevolusi menangani perubahan manajemen, hingga penempatan dan pelatihan silang. Manusia adalah aset utama perusahaan yang penting untuk mencapai tujuan dengan menjalankan program-program perusahaan untuk mencapai kinerja dan daya saing perusahaan. Dan Departemen HR menjadi penting, karena menjadi rekan bisnis strategik dengan cara menyelaraskan strategi manajemen HR dengan strategi perusahaan dan memberikan layanan HR secara efektif dan efisien. “Maka semua biaya yang dikeluarkan oleh HR itu gunanya untuk menunjang strategi,” jelas dosen Fakultas

Psikologi UKWMS ini. Tetapi, dalam mengeksekusi strategi ada pembatasnya yakni visi, manusia, manajemen dan sumberdaya.

Namun peran departemen HR tak melulu mulus. “Sayangnya HRD perusahaan seringkali tidak diperhitungkan, baru ketika ada masalah dilimpahkan ke HRD. Tapi kalau kinerja bagus justru tidak kelihatan karena memang divisinya pendukung,” tutur Laila.

Seiring berjalannya waktu, ada perubahan dalam keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. World Economic Forum pada tahun 2016 menyebutkan, di tahun 2020 keterampilan yang dibutuhkan dari individu seperti berpikir kritis dan kreativitas menjadi urutan kedua dan ketiga. Hal ini menggeser keterampilan berkoordinasi dengan orang dan

manajemen orang yang sebelumnya menempati posisi kedua dan ketiga.

Laila kemudian memaparkan tantangan lain yang kini dihadapi perusahaan, yakni generasi millennial. Melalui materinya, Laila merangkum defisini generasi millennial menurut beberapa tokoh, yakni mereka yang dibesarkan di lingkungan dengan umpan balik, perhatian, bimbingan, dan arah; fokus pada hasil berdasar proses; mereka umumnya kurang mandiri, berorientasi pada komunitas, dan mencari arti makna dalam konteks yang lebih besar. Laila pun berpesan, “Dari semua kekurangan millennial kita fokus pada kekurangan, jadi terlepas kekuatannya. Kalau kita menyadari kekuatan diri kita, kita akan berpikir apa yang bisa kita kontribusikan karena kita menyadari kekuatan. Pola pikir kita harus ke kekuatan, bukan kelemahan.” (Red)



■ Dr. Nurlaila Effendy, M.Si., menyampaikan perubahan ketrampilan yang dibutuhkan di masa depan
Foto: Dok. Humas



Nikmati Proses yang Berliku



■ Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt., Rektor UKWMS menunjukkan buku karya Dr. That T. Ngo. (Foto Atas). Dan Dr. That T. Ngo bersama dengan Michael S. R., S.Psi, M.A. dosen Fakultas Psikologi UKWMS pada sesi *talkshow*. Foto: Dok. Humas.

Ruang Multipurpose lantai 10 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) Kampus Pakuwon City dipadati para mahasiswa dari berbagai fakultas. Mereka sedang menantikan *Talkshow* bersama Dr. That T. Ngo., seorang ilmuwan asli Indonesia yang berkarya di Kanada. Karyanya meliputi publikasi sekitar 140 artikel Biokimia dan tujuh buku teks berkaitan dengan biokimia.

Waktu menunjukkan pukul setengah empat sore, acara pun dimulai dengan sambutan dari Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. “Mari manfaatkan dan serap ilmu sebanyak banyaknya dari narasumber kita yang luar

biasa ini. Jangan takut untuk mencoba terutama untuk melakukan studi di luar negeri. Berbagai pengalaman dan kesempatan berkarir semakin luas dan terbuka lebar jika kita bisa melakukan studi di luar negeri,” ucapnya pada para mahasiswa.

Selanjutnya, acara dimoderatori oleh Michael Seno Rahardanto, S.Psi, M.A. dosen Fakultas Psikologi UKWMS. Ia membacakan biografi singkat narasumber sebelum kemudian mengundang Dr. That T. Ngo naik ke atas panggung. That Ngo menceritakan alasan kepindahannya ke Kanada, yang dilatar belakangi oleh faktor ekonomi dan situasi bangsa Indonesia yang kurang kondusif

saat itu. Berbekal ilmu, nekat, dan dengan berbagai keterbatasan salah satunya uang, ia dapat berkuliah di Kanada mengambil jurusan biokimia. Semenjak diterima berkuliah ia tidak mengandalkan uang dari orang tuanya sepeser pun. “Saya bukanlah orang yang pintar, tetapi saya mampu untuk bekerja keras hingga saya berhasil,” katanya. Beragam kesulitan lainnya juga harus ia hadapi seperti perbedaan bahasa, cuaca dingin yang ekstrem dan lingkungan yang baru.

Kerja kerasnya dibuktikan dengan momen ketika ia berada di laboratorium. Ia sanggup berada di laboratorium mulai dari jam 10 pagi hingga jam 8 pagi keesokan harinya. Sungguh dedikasi yang luar biasa dan begitu besar cintanya pada ilmu pengetahuan. “Teman-teman saya sudah mengetahui kebiasaan saya, sehingga jika ingin mengajak saya keluar maka mereka akan mencari di laboratorium, bukan di asrama,” ujarnya seraya tertawa. Ia berpesan kepada para mahasiswa untuk tetap berusaha dan bertahan di keadaan sesulit apapun. Bukan hasil akhir yang paling penting, tetapi nikmatilah proses yang berliku-liku selama perjalanan. (Red1)



Semangat GORESKAN PRESTASI

Tepat pada 19 September 2019, menjadi berakhirnya Tahun Peduli dalam kalender Dies Natalis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Jumat (20/9) menjadi awal baru dimulainya Tahun Komitmen, sekaligus memperingati Dies Natalis UKWMS Ke-59. Adapun tema dari Dies Natalis UKWMS ke-59 ini adalah “Bersama seluruh komponen bangsa membangun negeri dengan komitmen penuh melalui pengakuan dunia internasional”.

Mengawali tahun komitmen, dilaksanakan sejumlah kegiatan. Diantaranya, Ziarah Makam Pendiri dan Pendahulu UKWMS dan Yayasan Widya Mandala Surabaya pada Selasa (17/9) di

Pohsarang, Kediri; Upacara Dies Natalis ke-59, Orasi Ilmiah serta Laporan Tahunan Rektor pada Kamis (19/9), Misa Syukur, Penandatanganan Pakta Integritas Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Jumat (20/9); Family Fun Gathering Karyawan beserta Keluarga di UKWMS Kampus Dinoyo pada Sabtu (5/10); hingga Penyuluhan serta Skrining Katarak dan Glaukoma pada Jumat (18/9) dan (25/9) di Kampus UKWMS Dinoyo dan Pakuwon City. Kegiatan lainnya pun juga akan berjalan sepanjang satu tahun kedepan, hingga 19 September 2020 mendatang.



- Dr. Titiek Ernawati, dr., Sp.M. dari Fakultas Kedokteran UKWMS (tengah) befoto bersama pimpinan Yayasan Widya Mandala Surabaya dan pimpinan Universitas usai menyampaikan orasi Ilmiah
Foto: Dok. Humas



- 1. Kuncoro Foe menyampaikan berbagai prestasi yang telah diraih UKWMS saat Laporan Tahunan Rektor
- 2. Para karyawan wanita dari berbagai unit kerja berfoto bersama pada acara *Family Fun Gathering*

Semakin bertambah usia, UKWMS tak kenal lelah dalam menorehkan prestasi. “Mengawali Tahun Komitmen, UKWMS patut bersyukur karena ditetapkan sebagai salah satu perguruan tinggi yang masuk dalam peringkat 100 besar perguruan tinggi Non-Vokasi di Indonesia Tahun 2019, yakni peringkat ke-52,” terang Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt., Rektor UKWMS saat menyampaikan Laporan Tahunan Rektor. Capaian ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dimana UKWMS berada di peringkat ke-72.

Capaian lainnya turut menambah deretan prestasi UKWMS. Pada 1 Juni 2019, Ir. Suryadi Ismadji, M.T., Ph.D., IPM., ASEAN Eng., Dekan Fakultas Teknik UKWMS telah ditetapkan jabatan akademiknya menjadi Profesor-1050 dalam Bidang Ilmu Teknologi Pengolahan Limbah dan Teknologi Superkritis dengan angka kredit kumulatif sebesar 1.121,79. “Prestasi ini sungguh membanggakan bagi kita semua, terlebih Suryadi merupakan alumni Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik UKWMS,” jelas Kuncoro.

Pada pertambahan usia ini pula,

UKWMS mencatat momen penting. Tepat pada Jumat (20/9) lalu, UKWMS telah melaksanakan penandatanganan Pakta Integritas Implementasi SPMI yang dilakukan oleh Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt., Ketua Umum Yayasan Widya Mandala Surabaya Prof. Drs. Ec. Henky Supit, Ak., CA., dan Ketua Senat Akademik UKWMS Prof. Dr. Veronica L. Diptoadi, M.Sc. Sebelumnya, Pimpinan Fakultas, Program Studi, Unit Penunjang Akademik, Unit Pelaksana Akademik, Organisasi Kemahasiswaan, Unit Keamanan hingga Unit Kebersihan

dilingkup UKWMS juga turut membubuhkan tanda tangan dalam pakta tersebut, sebagai komitmen menjadi Perguruan Tinggi unggul secara mendunia dalam pelayanan di semua aspek.



Dan pada hari yang berbahagia itu, UKWMS kembali memberikan apresiasi bagi para Dosen dan Tenaga Kependidikan Berprestasi. Disampaikan oleh Wakil Rektor II Ir. Adrianus Rulianto Utomo, MP., IPM., terpilih masing-masing tiga Dosen dan Tenaga Kependidikan Berprestasi. “Tenaga Kependidikan Berprestasi juara satu dengan skor 92,4 diraih oleh Bernadus Tri Ari Atmojo dari Fakultas Farmasi. Juara dua dengan skor 91,7 diraih oleh Paulus Widhi Susilo, SE., dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan. Dan untuk juara tiga dengan skor 88,6 diraih Anastasia Herlina Aprilasari, A.Md., dari Biro Administrasi Umum. Kemudian untuk Dosen Berprestasi, juara satu diraih M.N Siti Mina Tamah, M.Pd., Ph.D., dengan skor 93,59. Juara dua diraih Andhika Alexander Repi, S.Psi., M.Psi., Psikolog., dengan skor sebesar 91,87. Dan juara tiga oleh Dr. F.V. Lanny Hartanti, S.Si., M.Si., dengan skor 86.97,” ungkap Ruli saat membacakan

- Kuncoro Foe ketika menaburkan bunga di makam Romo Stanislaus;
Para peserta lomba berfoto bersama mengenakan kain jarik dan stagen;
Apresiasi bagi para Mahasiswa Berprestasi;
Misa Syukur Dies Natalis UKWMS yang diadakan di Auditorium B;
Apresiasi dan penghargaan pada Dosen serta Tenaga Kependidikan berprestasi
Foto: Dok. Humas / Kevin Nathanael

hasil penilaian. Tak ketinggalan pula, UKWMS juga memberikan penghargaan bagi para mahasiswa berprestasi yang telah mengharumkan nama Universitas, baik di tingkat regional, nasional hingga internasional. Melalui capaian prestasi ini diharapkan sivitas akademika lainnya juga terpacu untuk bisamenggapai prestasi dan menggaungkan nama UKWMS.

“Bak sebuah kapal yang telah meninggalkan dermaga untuk berlayar selama 59 tahun, tidak ada kata mundur untuk kembali ke pelabuhan, melainkan kapal ini harus terus siap untuk mengarungi samudera raya, berselancar mengikuti gelombang lautan setinggi apapun dan sanggup menghadapi badai sekuat apapun yang siap untuk menerjang dan menenggelamkannya,” pungkas Kuncoro menutup laporannya.

Selamat Hari Ulang Tahun Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ke-59 dan Jayalah Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tercinta! (Red)



Menciptakan usaha rintisan (*start up*) di masa ini sebenarnya susah-susah gampang. Serangkaian strategi harus diterapkan supaya bisnis dapat berjalan dengan baik. Meski sibuk berkuliah dan harus bergelut dengan praktikum, William Santoso, Wisudawan Akademik Terbaik dan Aktif Berprestasi Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) berhasil menjawab

tantangan. Berkat keaktifannya dalam mengikuti organisasi di Beasiswa Mahaghora, William bersama penerima beasiswa lainnya mendapat kesempatan untuk membangun sebuah *start up* bisnis minuman cokelat bernama Muse Drink.

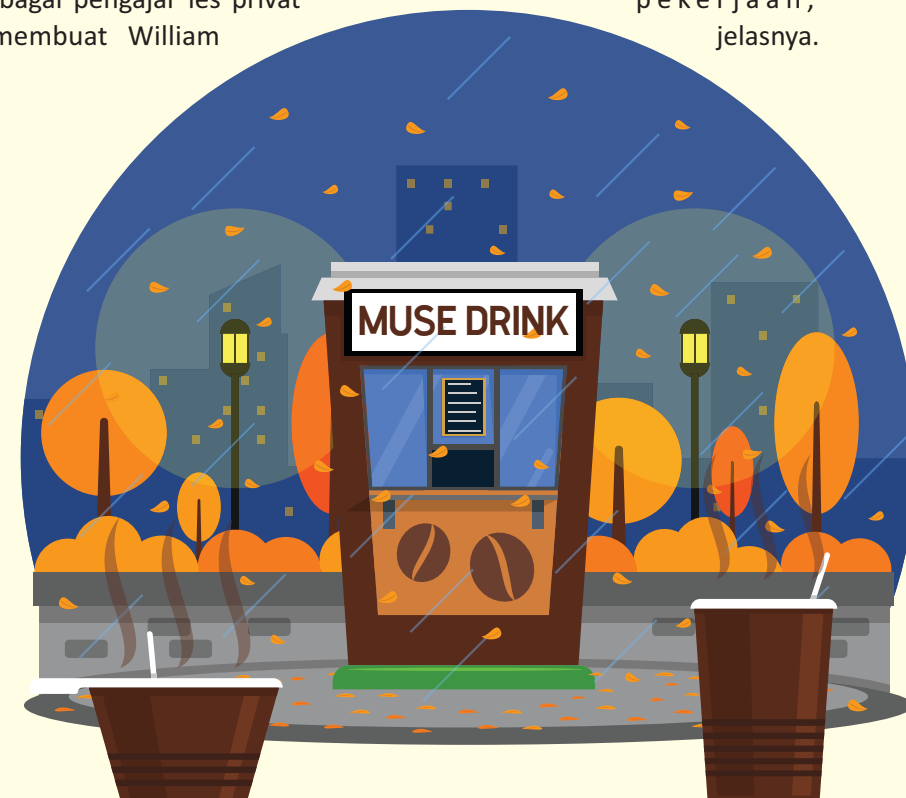
Pria kelahiran tahun 1997 tersebut berperan dalam mengelola departemen keuangan dan pemasaran Muse Drink. Beberapa pelatihan harus ditempuhnya sebelum memulai Muse Drink, di

antaranya mengenai bidang investasi, manajemen, keuangan dan akuntansi. Pengetahuannya saat berkuliah pun berguna dalam hal ini. “Di Farmasi juga ada mata kuliah Dasar Manajemen Farmasi. Dari situ saya punya gambaran tentang akuntansi, dan laporan keuangan itu bagaimana secara teorinya,” katanya.

Sibuk berkuliah, berorganisasi dan berprofesi sebagai pengajar les privat tak lantas membuat William

menelantarkan salah satunya. Ketika ditanya mengenai bagaimana caranya membagi waktu ditengah-tengah kesibukan, William menekankan pentingnya perencanaan. “Dimulai dengan perencanaan jadwal kuliah yang baik sewaktu menyusun Kartu Rencana Studi (KRS), sehingga kuliah bisa dimampatkan di pagi hari. Sore harinya bisa digunakan untuk berorganisasi dan pekerjaan,” jelasnya.

Tekuni Dunia Farmasi dan Wirausaha Sekaligus



■ Ilustrasi: Usaha minuman Muse Drink
Sumber: freepik.com

Ketertarikan William pada dunia farmasi muncul semenjak ia masih duduk di bangku SMA. Saat kelas 11, ia mengikuti lomba *rally games* yang diadakan oleh Fakultas Farmasi UKWMS. Bergabung dengan kecintaannya pada kimia, hatinya tergerak untuk melanjutkan studi di Fakultas Farmasi. “Karena di farmasi bisa menerapkan kimia di bidang kesehatan, selain itu saya juga suka meracik obat,” katanya.

William menghabiskan enam bulan lamanya untuk penelitiannya. Ia memilih topik mengenai sintesis senyawa obat. Ia mensintesis dua senyawa, yaitu dibenzalaseton dan dianisalaseton yang berkhasiat sebagai antioksidan, *sunscreen* (tabir surya) dan antiinflamasi. Sintesis ini dapat diaplikasikan di dunia industri farmasi sebagai kandidat senyawa baru obat.

Pria yang hobi membaca ini menyelipkan sebuah harapan dalam penelitiannya. “Sampai saat ini 90% bahan aktif obat di Indonesia masih impor, harapannya ke depan supaya Indonesia bisa mensintesis bahan obat sendiri,” pungkasnya. Saat ini, William mengaku ingin terus menekuni bidang farmasi sekaligus mengeksplor bidang wirausaha yang bisa diaplikasikannya di sana. (nan)



EDIBLE SPOON,

SOLUSI MAKAN RAMAH LINGKUNGAN



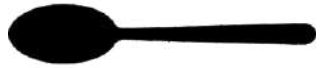
Penelitian terbaru oleh *University of Georgia* menyatakan bahwa di seluruh dunia terdapat 275 juta ton sampah plastik. Dari jumlah tersebut, sekitar 12,7 juta ton mencemari laut. Begitu pula dengan Indonesia yang setiap tahunnya menghasilkan 3,22 juta ton sampah plastik dan tidak dikelola dengan baik. Di antara sampah-sampah tersebut, sering dijumpai jenis plastik yang biasa digunakan sehari-hari. Sendok plastik salah satunya. Sendok ini dengan mudah dijumpai dan digunakan karena praktis. Tanpa disadari, sendok plastik ini telah mencemari lingkungan.

Hal inilah yang kemudian mendorong Sofiana Margareth Sulaiman untuk berinovasi dan dituangkan dalam tugas akhirnya. Inovasi wisudawan yang akrab disapa Sofi ini berupa *edible spoon*.

Dengan kata lain, sendok karyanya ini dapat dikonsumsi dan menjadi solusi permasalahan sampah plastik yang ada. Dara alumni SMA Cita Hati *West Campus* ini memaparkan bahwa bahan yang digunakan sangat mudah didapat. Cukup berbekal pati kentang dengan maizena yang berperan sebagai pengikat, Sofi membuat sebuah *edible spoon* yang bermanfaat bagi lingkungan.

“Untuk membuat sendok dibutuhkan waktu kurang lebih dua jam sampai jadi. Mulai dari pencampuran bahan, pengulenan, pencetakan hingga pengovenan dan jadilah *edible spoon* tersebut,” jelas Wisudawan Akademik Terbaik dari Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS).

■ Inovasi *Edible Spoon* milik Sofiana Margareth Sulaiman, mahasiswa FTP UKWMS
Foto: Dok. Humas



Karena menggunakan bahan yang juga bisa dimakan, sendok ini hanya bisa untuk sekali pakai. Sofi menambahkan pula, jika sendok tersebut tidak ingin dikonsumsi setelah dipakai, maka dibuang pun tidak masalah. "Intinya, sendok ini tidak akan mencemarkan lingkungan sama sekali. Beda dengan sendok plastik sekali pakai," papar perempuan asli Surabaya ini.

Sofi mengaku ada keinginan untuk mengkomersilkan inovasinya, ini namun perlu penyempurnaan lagi. Kontribusi dan kesadaran masyarakat juga diperlukan. Menurutnya, apabila masyarakat telah sadar betul bahwa pemakaian sendok plastik bisa membahayakan lingkungan maka *edible spoon* buatannya akan dengan mudah dipasarkan.

Saat ini, Sofi telah menghasilkan *edible spoon* dengan daya tahan satu jam untuk

mengonsumsi makanan yang tidak berkuah dan es krim. Jika digunakan untuk makanan seperti sup panas, *edible spoon*-nya bisa bertahan 10 menit. Oleh karena itu, Sofi juga akan terus melakukan perkembangan lagi, terutama mencari bahan utama agar *edible spoon* buatannya dapat tahan lebih lama.

Selama menempuh studi di FTP UKWMS, Sofi mengaku sangat senang karena mendapatkan pengalaman baru. Terlebih saat dia menyelesaikan tugas-tugas, wisudawan kelahiran 1997 ini merasa banyak tugas yang dihasilkannya sangat berguna bagi lingkungan dan masyarakat. Ia pun berharap dengan adanya *edible spoon* ini, maka permasalahan pelik mengenai sampah plastik di Indonesia perlahan-lahan dapat segera teratasi. (gris)

■ Sofiana Margareth, wisudawan Akademik Terbaik FTP UKWMS
Fotografer: Raymundus Aprianto





Edwin P. S. Prasetyo, Wisudawan Aktif Berprestasi dari FTP yang meneliti mi berbahan tepung beras merah. Fotografer: Hokky Alexander

Mi merupakan salah satu produk alternatif pangan selain nasi yang terbuat dari terigu. Salah satu jenis pengolahan mi adalah dijadikan mi basah, yang memiliki kadar air sekitar 52%. Penggunaan terigu yang juga termasuk bahan pangan impor telah menjadi ketergantungan, sehingga dibutuhkan bahan pengganti. Edwin Putra Surya Prasetyo wisudawan dari Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS) mengganti tepung dengan bahan lokal yakni tepung beras merah sebagai bahan penelitian tugas akhir.

Mulanya ia tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang mi adalah karena

orang tuanya pernah memiliki usaha mi ayam. Ia pun kemudian mengembangkan pembuatan mi berwarna-warni atau *rainbow noodle* yang bahan pewarnanya alami dari bahan lokal. "Pewarna alami yang saat itu saya gunakan adalah buah naga untuk warna merah, sayur bayam untuk warna hijau, dan wortel untuk warna oranye. FTP juga memberi fasilitas agar saya dapat mengolah *Rainbow Noodle* menjadi hidangan utama yang disajikan pada tamu luar kota dan luar pulau," cerita Edwin.

Proporsi yang tepat antara terigu dan tepung beras merah adalah 75%:25% dan peningkatan penggunaan beras merah ternyata mendapat respon

positif dari panelis serta menambah kandungan antioksidan. Ia menyelesaikan skripsinya selama kurang lebih satu tahun, dengan bimbingan dari Ir. Adrianus Rulianto Utomo, MP., IPM., dan Erni Setijawaty, S.TP., MM. Terdapat beberapa kesulitan dalam mengerjakan skripsinya seperti harus pandai membagi waktu antara Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan menjadi Asisten Dosen.

Edwin menyebarkan kehidupan akademiknya di kampus dengan bergabung Ormawa. Ia pernah menjabat sebagai Badan Perwakilan Mahasiswa FTP (BPM FTP) selama tiga periode, dan juga dipilih menjadi Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa

Universitas (BPMU) pada periode 2018/2019. "Tahun lalu saya juga pernah menjadi Juara I dalam Lomba Short Movie pada kegiatan Intercultural Student Camp (ISC) APTIK 2018. Apapun kesempatan yang ada didalam kampus, cobalah karena itu adalah proses untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi," tutur Edwin. Berbagai kegiatan yang telah ia lakukan ini mengantarkannya menjadi Wisudawan Aktif Berprestasi dari FTP UKWMS yang telah dikukuhkan pada saat Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019. (Red1)

Gabungkan Dua Topik Favorit



■ Syeli, Wisudawan Terbaik asal Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis UKWMS lulus dengan capaian IPK 3.56.
Fotografer: Hokky Alexander.

Menyandang predikat sebagai Wisudawan Akademik Terbaik merupakan suatu kebanggaan bagi seseorang. Hal ini dirasakan pula oleh Syeli dari Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS). Ia menjadi salah satu wisudawan yang menyandang predikat tersebut pada Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 ini.

Wisudawan yang juga mendapatkan gelar *Registered Financial Planner* (RFP) dari rumpun keuangan UKWMS ini mengatakan, “Tentunya gelar yang didapat juga tidak lepas dari dukungan dosen dan teman-teman saya”. Syeli menceritakan, selama proses perkuliahan ia dan teman-teman dekatnya memiliki cara yang unik untuk belajar. Yaitu dengan membacakan buku kepada teman-teman dekatnya. Membaca adalah salah satu caranya untuk dapat memahami suatu pelajaran dengan mudah, sedangkan mendengar adalah salah satu cara teman-teman dekatnya untuk memahami pelajaran dengan cepat. Jadi mereka bekerja sama untuk saling membantu antar satu sama lain.

Selain aktif berkuliah, dara yang diwisuda pada tanggal 6 September 2019 ini mengaku selalu menyempatkan diri untuk mengikuti seminar dan juga beragam lomba yang diadakan oleh

organisasi mahasiswa, untuk selalu menanamkan nilai-nilai keutamaan universitas yakni PeKA (Peduli, Komit, Antusias) dalam dirinya. Kerap mengisi waktu dengan serangkaian kegiatan, Syeli mampu mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.56.

Guna menyelesaikan studinya, Syeli menggabungkan dua topik favoritnya. “Saya mengambil topik perilaku keuangan karena pelajaran pertama mengenai keuangan yang saya ambil adalah perilaku keuangan dan langsung tertarik. Selain itu saya juga menyukai psikologi, maka saya berpikir kenapa tidak menggabungkan dua hal yang saya sukai untuk menjadi topik skripsi,” jelasnya. Kedepan, ia berkeinginan bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang magister. (khnz)

MC Kampus

Sabat

Dua Gelar Sekaligus



■ Satria Jayadi aktif menekuni bidang MC semasa kuliah.
Fotografer: Hokky Alexander

Perawakannya tinggi besar, matanya sayu dan bila sedang duduk diam, takkan ada yang menyangka bila dirinya piawai sebagai seorang *Master of Ceremony* (MC) untuk berbagai acara. Namanya Satria Jayadi, wisudawan Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dengan double prestasi yakni Akademik Terbaik dan Aktif Berprestasi yang dikukuhkan pada 6 September 2019. Prestasi itu ia dedikasikan untuk Tuhan, keluarga, fakultas tempatnya menuntut ilmu dan uniknya; Rektor Universitas.

“Memasuki semester tujuh, saya pernah dipanggil oleh Pak Rektor yang mengucapkan selamat karena mengira saya lulus cepat dan meraih nilai akademik terbaik, padahal waktu itu masih belum,” ungkapnya. Pemuda yang akrab disapa Jay

ini mengaku takut, terbebani karena tidak ingin mengecewakan bila terlambat lulus dan gelar terbaik tak terkejar. Hingga pada suatu titik ia yakin bahwa ucapan Rektor kepadanya merupakan sebuah doa dan harapan yang harus ia wujudkan bagaimanapun caranya. “Pada akhirnya saya dapat mempersembahkan tidak hanya satu tapi dua sekaligus. Terima kasih Pak Kuncoro,” ujarnya dengan lega.

Selama menjadi mahasiswa sekaligus bagian dari ormawa, ia mendapatkan segudang pengalaman dan pencapaian membanggakan. Bersama timnya ia pernah meraih peringkat 1 *National Management Competition in Tourism* oleh Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Ia juga pernah menjadi delegasi mewakili UKWMS dan Indonesia di “Be Young Beyond Startup Bootcamp” yang

diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Taiwan di Taoyuan, Taiwan. Sepanjang masa studinya, Jay juga telah menjadi pengorganisir puluhan acara di kampus dan belasan kali didapuk menjadi MC. Di luar kampus, ia juga aktif di Gereja dan pernah menjadi *Vice Chairman Cancer Awareness Community*.

“Saya selalu memegang prinsip ‘*unlimit ourself*’ (tidak membatasi diri kita) karena dalam hidup harus ada perkembangan baik dari segi karakter, pemecahan masalah, pola pikir, manajemen waktu, tingkat emosional, dan lainnya. Oleh karena itu saya selalu berusaha untuk memaksa diri berkembang dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan baik di dalam dan di luar lingkup kampus,” paparnya. Ia menilai, kebutuhan akademis merupakan

hal pokok yang memang sudah menjadi rutinitas sehari-hari. Demi menjadi orang yang istimewa, diperlukan keunggulan kompetitif di luar kemampuan akademis.



■ Ilustrasi *master of ceremony*.
Sumber: freepik.com



■ Satria Jayadi saat *press conference* Wisudawan Berprestasi Semester Genap 2018/2019. Fotografer: Hokky Alexander

Bicara soal pengalaman pahit semasa kuliah, ternyata ada di masa penulisan skripsi Jay. Tiga kali ia harus ganti judul skripsi. Di satu sisi ia ingin membuat skripsi yang sesuai minat namun di sisi lain, perusahaan tempatnya magang juga butuh kontribusi dalam membuat perubahan. Maka ia putuskan mengambil jalan tengah. Mendukung rencana jangka panjangnya, Jay berharap skripsi itu dapat dilanjutkan untuk tesis S2 sekaligus tugas wajib dalam program pengembangan di perusahaan yang menaunginya semasa magang. Susahnya adalah acuan yang digunakan sebagian besar berasal dari tesis pascasarjana. Perlu observasi berulang kali dan kajian mendalam agar usulannya dinilai tepat guna sekaligus masih sesuai batasan

penelitian S1. Proses observasi pun dilakukan sesuai jam kerja, artinya waktu yang ia habiskan di kantor cukup panjang, belum ditambah tugasnya sebagai karyawan magang.

Kini Jay sedang sibuk meniti karir di salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia. Sebagai pribadi yang berambisi, ia ingin agar dalam lima tahun kedepan perkembangan karirnya bisa maksimal, sehingga dapat menjadi batu loncatan untuk berkembang di dunia kerja yang lebih luas. "Dalam prosesnya pun, saya juga ingin menempuh Pendidikan Pascasarjana guna menunjang kemampuan akademis saya," tambahnya penuh harap. (Red2)



■ Satria Jayadi menyampaikan sambutan mewakili wisudawan pada upacara Wisuda Semester Genap 2018/2019. Fotografer: Steven Justian

Peroleh Pengalaman Baru Lewat Akuntansi



■ Calvin Yonathan, mengenakan selempang Wisudawan Akademik Terbaik. Fotografer: Hokky Alexander.

Sebagian besar orang mungkin merasa kurang nyaman apabila menjalani hal di luar minatnya. Namun, berbekal prinsip serta niat, Wisudawan Akademik Terbaik asal program studi (prodi) Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS), Calvin Yonathan berhasil membuktikan bahwa hal itu bukan halangan untuk berprestasi.

Pria yang akrab disapa Calvin itu mengaku mulanya tak memiliki ketertarikan khusus ketika menentukan akuntansi sebagai prodi yang akan ditempuh. Bagaimana tidak, saat SMA dulu program yang diambilnya adalah IPA. Mata pelajarannya tidak berhubungan sama sekali dengan hitung-hitungan rupiah ala akuntansi. Berkat bantuan serta dukungan orang-orang sekitar, ia berhasil menjalani proses adaptasi selama satu semester lamanya. “Saya beruntung punya teman-teman yang enak diajak belajar bareng, jadi saya tidak mengalami masa *down*. Selain motivasi dari saya sendiri, teman-teman saya juga jadi faktor yang penting sehingga saya bisa menyelesaikan studi,” ceritanya.

Rupanya, berada dalam prodi akuntansi seolah membawa Calvin pada berbagai pengalaman yang baru. Bermula

dari ajakan teman-teman pada saat semester empat, Calvin mengikuti seleksi tim lomba akuntansi di prodi. Tak disangka, ia pun lolos dan menjadi langganan peserta lomba akuntansi hingga semester enam. Tercatat sejumlah lomba akuntansi dari berbagai universitas di Indonesia pernah ia ikuti. Bersama timnya, ia pun pernah menyabet beberapa gelar juara dari ajang tersebut.

Salah satu kompetisi menurutnya paling berat adalah *National Accounting Olympiad Gajah Mada Accounting Days* yang diadakan oleh Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Hal ini dikarenakan ia dan tim dihadapkan dengan persaingan amat ketat, dari universitas yang sudah kerap mengikuti lomba tersebut. Bak gayung bersambut, setelah melalui serangkaian babak, timnya dinyatakan juara. “Puji Tuhan, berkat doa dan dukungan, serta penyertaan Tuhan, tim saya bisa menjadi juara, walaupun hanya juara 3,” ucapnya.

Pemikirannya mengenai akuntansi pun menjadi berubah. “Setelah saya jalani ternyata akuntansi itu menarik juga, karena nyata di sekeliling kita,” tuturnya. Pria yang hobi bermain *game* ini tengah menekuni profesi sebagai akuntan sebuah kantor *tour and travel* di Surabaya. (nan)

Sistem Bagus,

Audit pun Lancar

Kendala keuangan tak lantas menghalangi seseorang untuk bisa berprestasi. Sempat berkeinginan mengambil kuliah di jenjang sarjana, namun karena satu dan lain hal Joviani Cristie mengurungkan niat dan memilih studi jenjang Diploma Tiga (D3). Pilihannya jatuh ke Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

Tidak ingin sia-sia, Joviani menuntaskan studinya tepat waktu dan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.89. Dara yang hobi olahraga ini pun akhirnya mampu menorehkan prestasi sebagai salah satu Wisudawan Akademik Terbaik pada Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019. Agar bisa menuntaskan studinya, tentu ada tugas akhir yang harus dikerjakan.

Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di salah satu Kantor Akuntan Publik

pada bidang penjualan dan piutang, rupanya menarik minat Joviani hingga menulisnya dalam laporan PKL. “Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dan para pemangku kepentingan lebih memilih menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit sebagai dasar pengambilan keputusan,” jelas Joviani.

Untuk memperlancar proses penilaian ada beberapa dokumen yang harus ada. “Seperti faktur, surat jalan, kontrak perjanjian harus ada untuk setiap transaksi. Dan ada baiknya bila setiap perusahaan memiliki sistem yang bagus untuk transaksi penjualannya, salah satunya PT SBT ini,” tutur perempuan kelahiran Surabaya ini. Kedepan dara 21 tahun ini berencana untuk bisa meneruskan kuliah ke jenjang sarjana dan mendirikan usaha milik sendiri. (Red)

- Joviani Cristie, Wisudawan Akademik Terbaik D3 Akuntansi FB UKWMS pada Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
Fotografer: Hokky Alexander



Tampilkan Ragam Budaya Sekaligus

Mempelajari budaya asing kini tak harus datang ke Negara tujuan. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk bisa menggabungkan berbagai kebudayaan dari Negara yang berbeda. Hal ini yang dilakukan oleh AIESEC Surabaya bekerja sama dengan Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) di Plaza St. Agustinus, pada Sabtu (3/8) 2019 sore. “Kali ini mengusung teman **Summer-rising Diversity** yang diambil dari kata *summarizing* yakni penggabungan. Tujuannya adalah untuk menggabungkan perbedaan budaya dari berbagai Negara di dunia menjadi satu dalam acara Global Village ini,” jelas Nabila perwakilan dari AIESEC.

Diawali dengan pameran kebudayaan, sebanyak 24 negara berkumpul dan menunjukkan kebudayaannya masing-masing. Di antaranya Portugal, Spanyol, Hongkong, Vietnam, Tunisia, Oman, India, United Kingdom, Bangladesh, Rumania dan masih banyak lagi. Masing-masing delegasi diberi stan tersendiri untuk dihias. Dihadiri ratusan pengunjung, para delegasi tampak antusias

memperkenalkan budayanya. Ada yang memperkenalkan geografis negaranya, membawa makanan khas, kesenian dan ada pula yang mengenakan pakaian khas negaranya. Oman contohnya sempat menggambarkan pola di tangan salah satu pengunjung menggunakan tinta henna. Dan tidak sedikit pula yang memberikan cenderamata khas dari negaranya bagi setiap pengunjung. Fakultas Bisnis pun tidak mau ketinggalan, mereka memberikan gelas sebagai cenderamata bertuliskan UKWMS kepada masing-masing delegasi.



■ Ilustrasi Globe
Sumber: Freepik.com

Kedatangan para delegasi asing ke Indonesia, khususnya Surabaya bukan tanpa tujuan. Masing-masing Negara memiliki proyek sosial yang harus mereka jalankan. Tema proyek tersebut antara lain mengenai lingkungan, pendidikan untuk anak jalanan, penyuluhan kesehatan, kesetaraan gender dan kebudayaan. Delegasi dari Portugal yang terdiri dari Hendrique, Diogo dan Andre misalnya, mereka memiliki proyek terkait lingkungan salah satunya yang telah dilakukan yakni bersih-bersih sampah di Pantai Kenjeran Surabaya. Total para delegasi ini memiliki waktu selama 1,5 bulan untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Agar semakin mudah beradaptasi, para delegasi Portugal ini tinggal di rumah Mistachul Mu'awaroh, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Prodi Pendidikan Fisika UKWMS yang menjadi *host family* (keluarga asuh) sekaligus *Local Volunteer* (relawan lokal).

Memasuki acara sesi kedua, hadir membuka acara salah satunya yakni Drs. Djoko Wirjawan, Ph.D., selaku Wakil Rektor III UKWMS. Kemudian disusul dengan penampilan budaya dari masing-masing delegasi, seperti menyanyi dan menari.(Red)



- Para perwakilan delegasi dari berbagai negara sedang menari *roll dance* bersama.
Foto: Dok.Humas.



- Delegasi dari Oman berfoto bersama para peserta Global Village.
Foto: Dok.Humas.



PELUANG LAIN REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Tanpa disadari, manusia dan kehidupannya saat ini berada di pusran revolusi industri gelombang ke-4 atau Revolusi Industri 4.0. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, dan batas antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya. Integrasi tersebut dimoderasi oleh teknologi informasi dan komunikasi. Bagi sektor industri nasional, revolusi industri 4.0 memberi peluang percepatan penguasaan teknologi sebagai kunci penentu daya saing nasional. Penopang percepatan penguasaan teknologi akan menopang pembangunan sistem di era Industri 4.0 yaitu *internet of things*, *artificial intelligence*, *human-machine interface*, teknologi robotik dan sensor, serta teknologi 3D.

Revolusi Industri 4.0 menjadi berbeda dengan sebelumnya lewat mekanisme penggunaan mesin dan sarana teknologi, yaitu bahwa inovasi di era Revolusi Industri 4.0 dikembangkan dan menyebar lebih cepat lewat berbagai terobosan baru. Potensi memberdayakan individu dan masyarakat terbuka lebar melalui penciptaan peluang baru ekonomi dan sosial. Akan tetapi di sisi lain, Revolusi Industri 4.0 berpotensi menyebabkan marginalisasi kelompok masyarakat yang tidak memiliki kesiapan bersaing secara individu karena adanya otomatisasi dalam beberapa hal. Kondisi ini dapat memperburuk kepentingan sosial dengan munculnya kesenjangan sosial, menciptakan risiko keamanan dan merusak hubungan antar manusia.

■ Rm. Fredy memberikan materi mengenai pemberdayaan koperasi di CUSS
Foto: Dok. Humas

Melihat hal ini, Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS) dalam rangka memperingati Dies Natalis ke-54, memberikan wadah untuk berdiskusi dan berdialog melalui Simposium Nasional dengan tema “Inovasi dan Teknoekonomi: Membangun Ekonomi Berkeadilan”. “Forum ini bertujuan untuk mendiseminasikan gagasan dan kesiapan Indonesia menghadapi Revolusi Industri 4.0; mendiskusikan peluang dan tantangan bagi masyarakat; serta mendiskusikan potensi rekomendasi bagi perguruan tinggi, pemerintah dan komunitas di Indonesia dalam merumuskan kebijakan kurikulum, industri dan teknologi,” ucap Dr. Herlina Yoka Roida, SE., M.Com., Ph.D., dosen FB UKWMS sekaligus Ketua Pelaksana acara.

Dihadiri sekitar 150 peserta dari berbagai bidang, baik akademisi, komunitas hingga pemerintahan, simposium ini menghadirkan dua narasumber berpengalaman yakni Rm. Fredy Rante Taruk, Pr., selaku Direktur Caritas Indonesia dan Teddy Tri Tjahyono yang merupakan Sekretaris Jendral Inovator 4.0 Indonesia. “Banyak dari kita yang belum sepenuhnya memahami ekonomi digital yang tumbuh di sekitar kita. Maka, penting bagi kita untuk memahami kondisi Indonesia saat ini. Dan ekonomi digital diperkirakan terus bertumbuh dengan pesat,” ungkap Dr. Lodovicus Lasdi, MM., Ak., CA., CPA., Dekan FB UKWMS dalam sambutannya.

Teddy menyampaikan bahwa kondisi saat ini, regulasi kalah cepat dengan praktik di lapangan. “Regulasi sekarang tergopoh-gopoh menghadapi era disrupsi, padahal penting adanya regulasi atau kebijakan yang mengatur. Pada era sekarang, permainannya lebih baik minta maaf dari pada minta izin,” jelasnya. Menanggapi akan kondisi ini, Budiman Sudjatmiko Ketua Umum Inovator 4.0 Indonesia melalui panggilan video menyampaikan, “Melalui inovator 4.0 sebuah inisiatif yang kami lakukan untuk menyiapkan orang-orang Indonesia baik di dalam maupun di luar negeri; sedang menempuh studi atau bekerja, untuk memberikan kesadaran agar menjadi bagian yang menjemput masa depan Indonesia yang lebih baik,” terangnya.

Senada dengan yang disampaikan Teddy dan Budiman, Romo Fredy mewakili komunitas sekaligus penerima penghargaan sebagai Tokoh Koperasi Penggerak Komunitas memaparkan, “Kalau ditanya ekonomi berkeadilan itu yang bagaimana, saya akan jawab dengan koperasi, karena koperasi sebagai tempat untuk kesejahteraan bersama, mengembangkan diri. Koperasi pun harus dilindungi oleh regulasi, sistem tata kelola sumber daya manusia dan jaringan pendukung yang baik. Dan penting untuk menarik orang muda terlibat dalam koperasi ini,” tegas Romo kelahiran Toraja ini. (Red)



■ Teddy Tri Tjahyono selaku Sekjen Inovator 4.0 Indonesia menjelaskan program yang sudah berhasil dilakukan oleh Inovator 4.0



Infus merupakan metode pemberian cairan dan obat yang disalurkan langsung melalui pembuluh darah. Infus banyak dijumpai di rumah sakit ataupun klinik. Perawat menjadi petugas yang harus rutin memonitor volume infus. Untuk memudahkan pekerjaan perawat inilah, Jose Maria Leao Filipe, Wisudawan Akademik Terbaik dari Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) berinovasi. Bersama dosen pembimbingnya, Hartono Pranjoto, Ph.D. dan Widya Andyardja, Ph.D, Jose-sapaan akrabnya membuat sebuah inovasi berupa Aplikasi *Computer Vision* untuk memonitori cairan infus.

“Inovasi ini merupakan program berkelanjutan dari dosen saya yang didanai langsung oleh Kemenristekdikti. Saya mengembangkannya lagi untuk diangkat menjadi topik penelitian bersama teman yang lain,” jelas wisudawan yang baru saja merampungkan *summer camp* di Taiwan Tech dua minggu lalu itu. Untuk mengembangkan inovasi ini Jose sendiri merasa cukup tertantang. Ia mengaku baru pertama kali mengembangkan aplikasi berbasis *android*. Butuh satu bulan baginya untuk mempelajari *Android Studio* sampai berhasil menghasilkan sebuah aplikasi tersebut.



■ Jose menunjukkan alat pantau infus melalui *smartphone* yang dibuatnya. Fotografer: Hokky Alexander

PANTAU VOLUME INFUS LEWAT SMARTPHONE



Inovasi karya wisudawan yang lahir di Kota Dili ini berupa kamera yang diinstalasi di tiang infus, untuk menangkap gambar dari volume infus yang terpasang. Selanjutnya, secara *real-time* (waktu nyata) gambar volume infus tersebut dapat dilihat melalui aplikasi, komputer, dan *website*. Aplikasi ini hanya bisa diakses apabila ponsel pintar telah terhubung dengan *server* atau *access point* (titik akses) rumah sakit. Tujuannya agar informasi hanya bisa diakses oleh satu kawasan saja yaitu rumah sakit atau klinik yang bersangkutan.

Gambar dari volume infus yang terpasang akan secara berkala dikirimkan ke aplikasi maupun *website* yang terhubung. Tiap 2,5 menit gambar akan otomatis *update*. Hal ini akan dengan mudah membantu kinerja perawat atau tim medis lainnya dalam memantau volume infus pasien. Kelebihan dari inovasi ini ialah adanya kemudahan dalam mendeteksi eror. “Untuk mendeteksi erornya sendiri sangat mudah. Karena sistemnya mengirimkan gambar secara *real-time*

maka dengan mudah pula melakukan *cross-check* gangguan yang terjadi. Sedangkan alat lain susah untuk dideteksi gangguannya,” jelas Jose.

Jose menerangkan bahwa inovasi ini memiliki peluang besar untuk dipasarkan. Kini Jose bersama tim tengah bersiap-siap untuk melaksanakan uji coba langsung oleh perawat dan mendaftarkan hak patennya. Harapannya, agar inovasi ini bisa membantu banyak orang dalam ranah medis dan memberikan dampak baik dalam kelancaran perawatan pasien di rumah sakit.

“Penggunaannya juga sangat jauh dari kata ribet. Hanya perlu menekan satu tombol untuk menyalakan alat. Dan untuk akses aplikasinya juga sangat mudah. Sisa memasukkan ID tiang infus lalu tampilan gambar volume infus akan segera muncul. Alat ini juga akan mengirimkan notifikasi ke aplikasi apabila volume infusnya sudah hampir habis agar segera diganti yang baru,” pungkas alumnus SMA Santo Kolose Santo Yusuf Malang ini. (gris)

MODIFIKASI PENGHANTAR OBAT DENGAN *Ekstrak Buah Lerak*



Bila ditanya mengenai guna buah lerak, mungkin kita akan sontak menjawab sebagai bahan pencuci kain batik. Jawaban lain yang muncul bagi pecinta lingkungan adalah sebagai deterjen ramah lingkungan. Keduanya tidak salah, namun di tangan Vania, Wisudawan Akademik Terbaik Program Studi (prodi) Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), ekstrak buah mungil ini dimanfaatkan sebagai bahan modifikasi penghantar obat, *Nanocrystalline Cellulose (NCC)* atau selulosa nanokristal. Melalui modifikasi ini, proses pelepasan obat dalam tubuh menjadi lebih efektif.

- Tampilan buah lerak dan ekstraknya yang digunakan untuk modifikasi NCC pada *press conference* Wisuda Semester Genap 2018/2019. Fotografer: Kevin Nathanael.

Mulanya, ketertarikan dara kelahiran tahun 1997 untuk meneliti hal ini berawal dari fakta mengenai melimpahnya senyawa selulosa sebagai polimer di alam, baik dari biomassa, atau pun limbah pertanian. Selulosa sendiri dapat dimanfaatkan untuk sintesis NCC, kristal yang memiliki beragam manfaat. “Beberapa fungsinya di antara lain sebagai komposit, campuran material sebagai *reinforcing agent* (penguat), dan penghantar obat,” jelas Vania. Pada penelitian ini, ia mengarahkannya pada tujuan yang terakhir.

Selama ini, modifikasi NCC masih menggunakan surfaktan sintetik yang harganya relatif lebih mahal. Vania berharap, dengan menggunakan surfaktan dari buah lerak dapat menekan biaya produksi juga lebih ramah lingkungan.

Senyawa selulosa sendiri didapatkannya dari kertas saring, kemudian dihidrolisis dengan asam sulfat pada suhu 45°C selama satu jam sehingga dapat menghasilkan NCC. Prosesnya tak berhenti sampai di situ. Ada proses pencucian yang harus dilalui untuk menghilangkan sisa asam dan hasil samping. Pada tahapan selanjutnya, Vania mulai mengolah buah yang memiliki rupa mirip dengan kacang *walnut* tersebut.

Tahapan yang harus dilalui cukup panjang. Buah lerak harus terlebih dahulu dipisahkan dari bijinya sebelum dikeringkan. Ukurannya kemudian

dikecilkan dan diekstrak dengan pelarut air dengan suhu tertentu selama satu jam. Setelah itu ekstrak dipekatkan, dikeringkan, lalu dikarakterisasi dengan sejumlah pengukuran. Ekstrak dari buah lerak ini disebut rarasaponin. Usai dibuat, rarasaponin pun siap untuk didispersikan dalam air dengan NCC. Perlu dilakukan pengadukan selama satu jam sebelum senyawa ini siap.

Model obat yang digunakan adalah antibiotik tetracycline. Untuk menguji bagaimanakah kinetika pelepasan obat dalam tubuh, Vania melakukan pengukuran dengan alat, serta uji desorpsi atau pelepasan obat pada larutan *buffer*. Larutan ini mirip dengan cairan di dalam tubuh. Tidak menutup kemungkinan modifikasi ini digunakan pada obat yang lain.

Butuh waktu satu semester bagi mahasiswi yang sempat aktif sebagai anggota BEM Fakultas Teknik UKWMS ini untuk merampungkan penelitiannya. “Salah satu kesulitannya adalah mencari literatur untuk rarasaponin, karena masih jarang digunakan,” cerita Vania. Ke depan, Vania berharap penelitiannya dapat dikembangkan untuk digunakan pada obat yang tidak larut dalam air atau hidrofobik. Saat mengerjakan penelitian, Vania dibimbing oleh Prof. Ir. Suryadi Ismadji, Ph.D., IPM., dan Felycia Edi Soetaredjo, Ph.D., IPM. (nan)



■ Vania dalam sesi foto pada Wisuda Semester Genap 2018/2019. Fotografer: Raymundus Aprianto.

Menempuh *Dual Degree Program* (DDP) tak berarti sibuk melulu dan tidak menyenangkan. Janet Yared mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Teknik Kimia – *Dual Degree Program* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dan National Taiwan University of Science and Technology (NTUST) ini justru terus berkarya. Dara kelahiran Semarang yang lebih suka hitungan dan logika daripada hafalan ini mengaku senang bisa mendapat banyak pengalaman dari DDP yang ditempuh, ditambah lagi prospek kerja sarjana teknik kimia yang sangat baik dan juga luas.

Mahasiswa yang sempat tinggal di Jakarta ini bahkan mendapat kesempatan mengikuti program pertukaran mahasiswa ke Jepang yakni ke Osaka Institute of Technology (OIT) dan Kyushu Institute of Technology untuk belajar mengenai penelitian dan budaya yang ada di sana. Salah satu topik penelitian di OIT

yang diikuti Janet adalah *preparation of amphiphilic macrocycle* untuk aplikasi *surfactant, emulsion, drug delivery*, dan lain-lain dengan bimbingan langsung oleh Prof. Masahiro Muraoka. Selain itu Janet juga mendapat banyak sekali pengalaman mulai dari belajar Ikebana (seni merangkai bunga yang memanfaatkan berbagai jenis bunga, rumput-rumputan dan tanaman dengan tujuan untuk dinikmati keindahannya), menggunakan kimono dan yukata, merasakan pemandian air panas, mengunjungi pabrik robot Yaskawa, dan juga menikmati wahana di Universal Studio Japan.

Menjadi mahasiswa UKWMS dan NTUST selama masing-masing dua tahun, Janet tak melewatkan kesempatannya untuk selalu aktif dalam berorganisasi dan menjabat sebagai anggota BPM-FT di UKWMS. Janet yang juga gemar menari ini tak pernah absen dalam mengasah bakat menarinya dengan selalu mengikuti *dance club* di UKWMS, NTUST bahkan di luar

kampus yakni komunitas tari Heavy Buck Stylez.

Wisudawan yang mendapat predikat akademik terbaik ini mengangkat topik *Development of Gold Based Disposable Electrochemical Aptasensor for Biosensing* dalam penelitiannya dengan dibimbing oleh Prof. Wang Meng-Jiy di NTUST (*Material and Surface Chemistry Laboratory*). “Saya mengembangkan penelitian ini dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dan memodifikasi penelitian ini menggunakan material baru yang berbeda, dengan melakukan eksperimen di NTUST Taiwan,” jelas alumni SMA St. Yakobus Jakarta ini. (khnz)



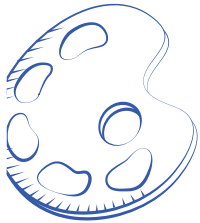
■ Ilustrasi penari
Sumber: freepik.com

Pengalaman yang Membawa Beribu Pengetahuan

■ Janet Yared mengenakan selempang akademik terbaik. Fotografer: Hokky Alexander



Selera Makan Berbuah Bahan Penelitian



Melihat perkembangan dunia industri saat ini yang mulai menerapkan sistem industri 4.0, Bella Windi Karmina memutuskan untuk kuliah di Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Ketekunannya dalam belajar berbuah manis, ia lulus tepat waktu dengan meraih gelar sebagai Wisudawan Akademik Terbaik dari jurusannya. Penganugerahan gelar tersebut akan ia terima pada upacara wisuda yang diadakan pada 6 September 2019 lalu.

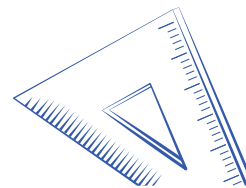
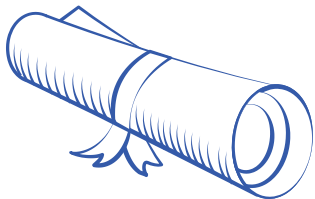
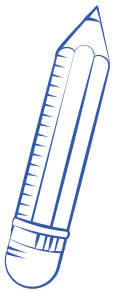
Topik skripsi yang mengantarnya pada kelulusan muncul lantaran ia cukup rutin menjadi pelanggan restoran cepat saji, sehingga yang semula persoalan selera makan akhirnya jadi bahan penelitian. Tanpa diduga kesulitan terbesar justru datang dari proses mencari responden yang bersedia dan sungguh-sungguh mengisi kuesioner yang ia bagikan. Ia jadi

terlatih mengamati keadaan dan pantang menyerah mencari jawaban. “Berdasarkan skala ranking, alasan utama konsumen melakukan pembelian di kedua restoran adalah kemudahan akses lokasi, sedangkan alasan yang membedakan konsumen melakukan pembelian adalah kenyamanan tempat, variasi menu, keramahan pelayan, keterjangkauan harga serta promosi produk,” paparnya tentang hasil penelitian.

Selain berkuliah, pada semester tiga hingga enam Bella menyibukkan diri dengan bergabung di organisasi kemahasiswaan. “Ketika saya diterima menjadi salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknik Industri (HMJ TI) dan diberi kesempatan menjadi ketua *study class event* (salah satu acara HMJ - red), sungguh menjadi suatu kebanggaan pribadi. Mungkin hal tersebut bagi orang lain terlihat biasa saja, tapi bagi saya pengalaman ini tidak akan terlupakan. Kepercayaan serta penerimaan mereka

terhadap saya turut andil dalam merubah sifat tertutup dan menambah banyak kualitas positif lainnya pada diri saya,” kenang Bella akan masa-masa aktifnya bergabung dalam organisasi.

Belakangan, Bella fokus dalam mencari lowongan kerja. Ia mengaku ingin bekerja di bidang PPIC (*Production Planning and Inventory Control*) ataupun QC (*Quality Control*) sesuai jurusan yang ia pelajari. Seperti halnya kegigihan Bella dalam mencari responden untuk mengerjakan kuesioner skripsinya, ia yakin akan dapat memberikan yang terbaik dimanapun nantinya ia bekerja. Semua itu akan ia lakoni, karena dalam lima tahun ke depan ia bercita-cita mengajak kedua orang tuanya pergi ke Yerusalem dengan uang hasil jerih payahnya sendiri. (Red2)





Rektor UKWMS menyerahkan secara simbolik tiga insinyur baru kepada Ketua Persatuan Insinyur Wilayah Jatim (kanan).
Foto: Dok. Humas

Penuhi Kebutuhan Insinyur di Indonesia

Profesi insinyur tentu masih sangat dibutuhkan saat ini, sedangkan belum banyak lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program profesi insinyur. Maka, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) selaku penerima mandat penyelenggaraan Program Profesi Insinyur oleh Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) berharap bisa memenuhi kebutuhan ini. Melalui Fakultas Teknik, UKWMS berkomitmen menghasilkan para insinyur yang berkompeten di bidangnya.

Tepat pada Sabtu (21/9) lalu, Program Studi Program Profesi Insinyur (PS PPI) Fakultas Teknik UKWMS kembali melantik insinyur baru. Bertempat di Ruang Pelatihan, sebanyak tiga orang insinyur baru Angkatan I Periode II

dilantik pagi itu. Sebelumnya pada bulan April lalu, PS PPI telah meluluskan tujuh insinyur. Sehingga total lulusan yang berhak menyandang gelar Insinyur di depan namanya ada sepuluh orang. Pagi itu, turut hadir Ketua Profesi Insinyur Indonesia (PII) Wilayah Jawa Timur Prof. Dr. Ir. Muhammad Bisri, MS., IPU., Ketua Umum Yayasan Widya Mandala Surabaya (YWMS) Prof. V. Henky Supit, Ak., CA., Rektor UKWMS Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Apt., Dekan Fakultas Teknik UKWMS Prof. Ir. Suryadi Ismadi, MT., Ph.D., IPM., ASEAN Eng., dan Ketua PS PPI Ir. Rasional Sitepu.

Dihadapan mereka pula, para insinyur baru secara bersama-sama mengucapkan sumpah profesi insinyur. "Pelantikan bukan hanya sekedar kata, tapi ada tanggung jawab dan makna. Tidak hanya tanggung jawab kepada Negara dan almamater, terlebih



Program Studi Profesi Insinyur pada periode II angkatan I melantik tiga insinyur baru.

disaksikan banyak orang. Maka dimanapun Saudara berada, ingat kata-kata yang sudah diucapkan tadi," pesan Henky Supit saat menyampaikan sambutan.

UKWMS sendiri sebagai institusi pun berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidangnya. "Semoga kedepannya cukup banyak mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan teknik yang melanjutkan ke prodi profesi insinyur. Sehingga kami merasa berdampak bagi masyarakat," jelas Kuncoro Foe. Dalam waktu yang berdekatan sebelum pelantikan Profesi Insinyur, empat program studi profesi lainnya di UKWMS juga melantik

lulusan terbaiknya. Diantaranya, Program Studi Profesi Apoteker, Program Studi Profesi Dokter, Program Studi Profesi Ners, dan Pendidikan Profesi Guru. (Red)

Penggunaan *solar cell* atau panel surya kini banyak digandrungi sebagai energi alternatif. Panel surya bisa disebut juga dengan sel surya fotovoltaik. Panel surya merubah energi dari cahaya langsung menjadi listrik oleh efek fotovoltaik. Perkembangannya dalam beberapa tahun sudah banyak diaplikasikan di berbagai bidang. Mulai untuk sumber tenaga pada mainan anak, telepon genggam, lampu lalu lintas hingga Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk rumah tangga atau perkantoran. Bahkan kota Surabaya juga menggunakan

panel surya untuk lampu lalu lintas di beberapa kawasan.

Keuntungan menggunakan panel surya sangatlah beragam, mulai dari biaya yang cukup murah dengan daya tahan hingga 10-20 tahun, bisa dimanfaatkan selama ada sinar matahari, ramah lingkungan serta bebas polusi dan sangat cocok diterapkan di Negara tropis seperti Indonesia. Listrik yang dihasilkan pun dapat disimpan dalam baterai atau digunakan langsung.

Melihat peluang emas ini Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Surabaya menggandeng

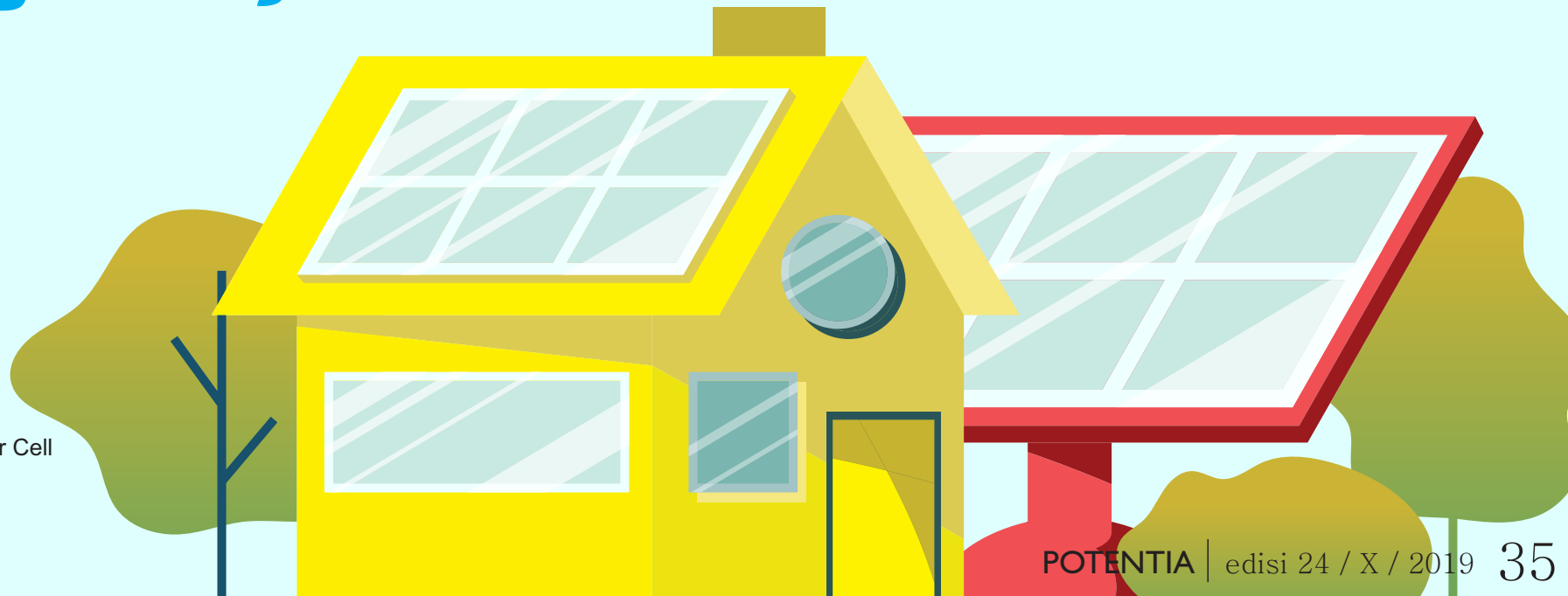
Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FT UKWMS) untuk berkolaborasi memberikan pendampingan kepada masyarakat terkait pemanfaatan energi *solar cell*. Pendampingan ini diberikan kepada para Kader Lingkungan se-Surabaya sebanyak 200 orang yang dilakukan di Gedung Wanita Candra Kencana Surabaya pada Selasa (08/10) lalu.

Materi diberikan oleh Ir. Albert Gunadhi, ST., MT., IPM dan Ir. Diana Lestariningsih, ST., MT., dibantu dengan empat mahasiswa dari Jurusan Teknik Elektro. Sesi pertama dibawakan oleh

Diana yang menjelaskan komponen utama yang digunakan dalam Sistem PLTS. Komponen tersebut terdiri dari panel surya, regulator pengisi baterai (BCR), baterai, inverter, dan beban. “Untuk memasang panel surya dibutuhkan ketelitian, agar tidak terbalik kabel arus yang di pasang,” ucap Diana.

Dorong Masyarakat Gunakan Solar Cell

■ Ilustrasi: Penggunaan Solar Cell pada rumah tangga
Sumber: freepik.com



Masuk sesi kedua dilanjutkan oleh Albert, yang memberikan rencana kalkulasi biaya dalam penggunaan panel surya. Beberapa dari para kader mengeluhkan mengenai harga panel surya yang masih mahal. “Sebetulnya, biaya yang dikeluarkan dapat ditekan lebih sedikit menggunakan panel surya karena daya tahan alatnya juga cukup lama dibanding listrik biasa,” ucap Albert. Usai menyampaikan materi, Albert dan keempat mahasiswa melakukan demo cara memasang panel surya. Kader lingkungan pun dengan sigap mengeluarkan masing-masing gawainya untuk mendokumentasikan dan mempelajarinya kembali. Tidak cukup dengan mendemokan, para kader lingkungan diajak untuk melakukan demo

bersama dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 30 orang.

Antusiasme terlihat ketika para kader mencoba merangkai dan memasang panel surya, meski harus berada di bawah terik matahari. Kemampuan mereka kembali diuji oleh Tim DKRTH dengan melakukan lomba singkat memasang panel surya tercepat. Joelianto, selaku Kasubbag Pemberdayaan Masyarakat DKRTH mengaku sangat berterima kasih kepada para dosen UKWMS yang mau berbagi ilmu. “Para Kader Lingkungan memang kita bina untuk kegiatan ramah lingkungan seperti ini. Semoga ilmu yang diberikan bisa bermanfaat dan membangun kota Surabaya lebih baik lagi,” pungkas Joelianto. (Red1)



■ Salah satu mahasiswi Teknik Elektro UKWMS (menggunakan jas almamater) membantu para Kader Lingkungan memasang *solar cell* dengan benar.
Foto: Dok. Humas



■ Ir. Albert Gunadhi, ST., MT., IPM., (kanan) berdiskusi dengan Kader Lingkungan mengenai pemasangan alat Solar Cell



■ Potret Chiesa Valentino, Wisudawan Aktif Berprestasi Prodi Teknik Kimia UKWMS saat Wisuda Semester Genap 2018/2019. Fotografer: Raymundus Aprianto.



■ Kristal nano selulosa yang diambil dari senyawa selulosa pada tandan kosong kelapa sawit. Foto: Kiko.

Selulosa dalam Limbah Kelapa Sawit Sebagai Pembawa Obat

Obat merupakan salah satu produk kimia yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Obat memiliki berbagai manfaat bagi tubuh, tergantung fungsi dari obat tersebut. Manfaat obat dapat dirasakan apabila obat telah larut dan diserap oleh tubuh dengan baik. Namun tidak banyak masyarakat yang mengetahui bahwa zat kimia yang terkandung dalam obat juga terdiri atas zat pembawa atau zat pengantar obat. Zat pengantar obat ini sendiri merupakan zat yang dapat mencegah obat mengalami degradasi atau penurunan kualitas obat akibat suasana asam dalam lambung.

Chiesa Valentino dari Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FT UKWMS), dari Program Studi Teknik Kimia, menyadari hal tersebut dan mencoba mencari alternatif untuk mencegah degradasi obat dan meningkatkan daya serap obat di dalam tubuh. Pria kelahiran kota Semarang ini menciptakan inovasi berupa pemanfaatan nano kristal selulosa yang diperoleh dari tandan kosong kelapa sawit. Selulosa sendiri merupakan senyawa organik yang sering dijumpai pada tanaman hijau. “Tandan kosong kelapa sawit ini merupakan salah satu hasil limbah industri minyak kelapa sawit. Jumlahnya terus meningkat setiap tahun, namun memiliki nilai ekonomi yang rendah. Hasil limbah ini sebenarnya memiliki potensi pemanfaatan yang tinggi di bidang industri,” ungkap Chiesa.

Melihat potensi tersebut, Chiesa melakukan penelitian lebih lanjut terkait selulosa yang terkandung dalam tandan kosong kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut, selulosa pada tandan kosong kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai zat pengantar pada obat. “Melalui proses yang lebih lanjut, ternyata senyawa selulosa pada tandan kosong kelapa sawit dapat mencegah degradasi obat akibat cairan asam dalam lambung,” imbuh Chiesa.

Proses pengolahan selulosa tandan kosong kelapa sawit bisa dikatakan cukup rumit. Pertama-tama tandan kosong kelapa sawit dihaluskan hingga menjadi

serbuk. Serbuk tersebut selanjutnya dimurnikan hingga diperoleh senyawa selulosa. Senyawa selulosa yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk diambil kristal selulosanya. Kristal tersebut kemudian dikecilkan hingga berukuran nano, sehingga dapat disebut sebagai kristal nano selulosa. Kristal nano selulosa tersebut kemudian diaplikasikan pada obat sebagai zat pengantar obat. “Obat yang sudah diberi kristal nano selulosa tersebut kemudian diamati performa desorpsi (pelepasan) cairannya di dalam cairan tubuh,” jelas Chiesa.

Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut, diketahui bahwa obat yang telah diberi kristal nano selulosa dapat lebih mudah larut dalam tubuh dan menyebar ke seluruh jaringan tubuh. Adapun dosen pembimbing Chiesa adalah Prof. Suryadi Ismadji. Ph.D. dan Felycia Edi S., Ph.D.

Gemar mempelajari pengetahuan umum, psikologi, filosofi, dan teknik ini berhasil menjadi Wisudawan Aktif Berprestasi berkat kontribusinya kepada fakultas dan universitas. Selama berkuliah, Chiesa turut aktif dalam berbagai organisasi serta kegiatan yang diadakan oleh fakultas dan universitas. Beberapa kegiatan internasional juga tidak terlewatkan oleh Chiesa. Ia pernah mengikuti program *internship* di CTCL *Advanced System Inc.*, Taiwan, pada tahun 2018 serta menjadi peserta pada kegiatan *Problem Based Learning (PBL)* 2017 bersama dengan mahasiswa dari Taiwan dan Jepang.

Selain itu Chiesa seringkali mengikuti kompetisi di bidang Teknik Kimia. Pada tahun 2018, Chiesa memperoleh peringkat 3 pada 'Kejuaraan Teknik Kimia' dan peringkat 1 pada '*Engineer Be Entrepreneur*' yang diadakan oleh Fakultas Teknik UKWMS. Tidak hanya itu, Chiesa juga lolos sebagai salah satu inovator pada ajang '*110 Innovation Business Innovation Center (BIC) 2018*'. BIC sendiri merupakan wadah kekayaan intelektual nasional yang diperuntukan bagi inovasi-inovasi yang memiliki potensi bisnis atau daya jual yang tinggi.

Saat ini Chiesa telah bekerja di PT. Lautan Natural Krimerindo, yang merupakan anak perusahaan dari PT. Lautan Luas, Tbk., sebagai Staf Proses Teknologi.

Segala pencapaian yang Chiesa raih hingga saat ini tidak lepas dari kerja kerasnya sebagai mahasiswa. Bagi Chiesa, baik suka maupun tidak suka, mudah maupun susah, apapun yang sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya harus dikerjakan sebaik-baiknya, terlepas dari hasil akhir yang memuaskan atau tidak memuaskan. “Bagi saya mendapat hasil akhir yang memuaskan merupakan sebuah bonus. Paling penting bagi saya adalah bekerja sebaik mungkin dan hidup seimbang. Jangan terlalu malas atau ambisius, yang penting realistis dan menikmati prosesnya”, pungkas Chiesa. (kiko)

“Melalui proses yang lebih lanjut, ternyata senyawa selulosa pada tandan kosong kelapa sawit dapat mencegah degradasi obat akibat cairan asam dalam lambung,” imbuh Chiesa.

Belajar Fisika Jadi Mudah

Pembelajaran fisika menjadi salah satu mata pelajaran yang kerap dihindari peserta didik karena materi yang dianggap sulit. Gradiana Novanti dari Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FKIP UKWMS) tak kekurangan akal. Ia mencoba memberikan alternatif pengembangan perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan, berbagi demi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Ajar (BA), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Rencana Evaluasi (RE).

Ia mengaku menyukai fisika sejak dulu, karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, di NTT tepatnya di Manggarai tempat asal Nova, guru fisika masih sangat kurang. Sehingga ia tertarik pada topik ini karena dapat membantu peserta didik lebih aktif, memiliki lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab soal dan saling bertukar informasi dengan peserta didik lain. Hasil belajar diperoleh dengan

membandingkan nilai tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*).

Maka, pada awal pembelajaran gadis yang akrab disapa Nova ini memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Lalu diberikan materi dengan berbantuan buku ajar yang dibagikan kepada tiap peserta didik, dan juga LKPD yang berisi soal yang dapat memaksimalkan pemahaman peserta didik agar sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

“Pada tahap berpikir peserta didik mengerjakan soal LKPD secara individu, kemudian tahap berpasangan peserta

didik berpasangan dengan teman sebangku untuk berdiskusi mengenai jawaban yang sudah dikerjakan pada tahap berpikir, dan menyepakati jawaban yang paling benar, dan terakhir tahap berbagi dimana peserta didik membagikan hasil diskusi kepada peserta didik lain. Setelah seluruh materi selesai dipelajari, saya akan memberikan tes akhir,” jelas Nova.

Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan peningkatan nilai tes akhir peserta didik.

Skripsi ini berhasil dirampungkan



■ Gradiana Novanti melakukan foto sesi saat Wisuda.
Foto: Hokky Alexander

Nova dalam waktu enam bulan, dengan dibimbing Drs. G. Budijanto Untung, M.Si. “Kesulitan yang dialami saat mengerjakan skripsi adalah manajemen waktu antara melakukan penelitian dengan kegiatan perkuliahan untuk beberapa mata kuliah. Beruntungnya, para dosen mau dengan tulus membantu dan memberi motivasi untuk tetap semangat,” kisahnya. Sempat alami kesulitan, Nova menuai hasil yang baik yakni dinobatkan menjadi Wisudawan Akademik Terbaik pada Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 ini. (Red1)

Bekal Keterampilan Berbahasa Inggris

Bahasa Inggris hingga saat ini masih merupakan bahasa Internasional yang sangat penting untuk dipelajari. Teknologi yang terus berkembang turut meningkatkan kerja sama Internasional di berbagai negara. Bahasa Inggris kemudian menjadi bahasa penghubung dalam mencapai hubungan Internasional. Menguasai bahasa Inggris bagi seseorang dapat menjadi nilai lebih, salah satunya Gabriella, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Berawal dari ketertarikannya terhadap sastra dan puisi berbahasa

Indonesia, membuat gadis kelahiran Malang ini ingin mendalami bahasa lainnya, salah satunya bahasa Inggris.

Tidak merasa cukup dengan itu saja, Gabriella juga termotivasi untuk mempelajari bahasa lainnya, yaitu bahasa Mandarin. “Menurut saya bahasa Mandarin saat ini menjadi bahasa yang sangat populer. Seperti yang kita ketahui, penduduk di Tiongkok sangat besar dan banyak industri yang keluar masuk dari China. Saya juga ingin membekali diri dengan bahasa Mandarin sebagai nilai lebih saya dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asia),” ujar gadis yang gemar makan lontong ini.

■ Gabriella, mahasiswi FKIP Program Studi Bahasa Inggris UKWMS peraih gelar Wisudawan Akademik Terbaik
Fotografer: Raymundus Aprianto



Ketertarikannya tersebut juga menuntun Gabriella untuk melakukan penelitian terkait metode ajar bagi mahasiswa tingkat bawah dalam mempelajari bahasa Inggris. Untuk melakukan analisisnya dengan cara meminta mahasiswa untuk membaca ekstensif, memberi kuesioner, dan memberi beberapa pertanyaan melalui wawancara.

Membaca ekstensif merupakan suatu metode pengajaran membaca, dimana siswa dapat memilih sendiri buku bacaan yang mereka sukai berdasarkan minat. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi siswa agar banyak membaca dan kemampuan membacanya meningkat. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa FKIP Bahasa Inggris UKWMS, angkatan 2017. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai persepsi positif terhadap membaca ekstensif. "Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa membaca ekstensif terbukti dapat memberi banyak keuntungan terutama dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca mereka," jelas Gabriella.

Berhasil merampungkan studinya, pada Upacara Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 yang diselenggarakan 6 September 2019 mendatang, Gabriella menjadi salah satu wisudawan Akademik Terbaik dengan capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,93. (Kiko)



■ Gabriella, wisudawan dengan perolehan IPK 3,93
Fotografer: Hokky Alexander

Kepedulian Dara Manis Asal NTT

Menjadi mahasiswa yang aktif berorganisasi selama berkuliah menjadi nilai tambah bagi mahasiswa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Banyak keuntungan yang diperoleh dengan menjadi mahasiswa yang aktif berorganisasi, salah satunya bisa berkontribusi bagi fakultas maupun universitas. Hal ini yang dirasakan oleh Lestika Juem dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Fisika UKWMS.

la menghabiskan masa kuliahnya dengan belajar dan bersosialisasi dengan teman-teman, serta turut aktif dalam organisasi.

Sejak tahun 2016 hingga 2019, gadis kelahiran Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur (NTT) ini aktif sebagai bagian dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Fisika (HMJF). Pada tahun 2016 hingga 2017, Lesti aktif sebagai Koordinator Sie Apresiasi Seni HMJF. Kemudian pada tahun 2017 hingga 2018, Lesti beralih menjadi Bendahara HMJF. Selanjutnya pada tahun 2018 hingga 2019, Lesti aktif sebagai Anggota Sie Apresiasi Seni HMJF.

Tidak hanya mengikuti kegiatan yang diadakan di fakultas saja, Lesti juga turut ambil bagian pada kegiatan Forum Mahasiswa

Fisika Jawa Timur (FORMASI JATIM). FORMASI JATIM merupakan bagian dari kegiatan yang diadakan oleh beberapa anggota HMJF yang tergabung dalam FORMASI JATIM. FORMASI JATIM sendiri didirikan oleh mahasiswa fisika dari berbagai perguruan tinggi di Jawa Timur.

Sebagai mahasiswa yang aktif berorganisasi, Lestika tidak mengabaikan kewajibannya sebagai mahasiswa. Lestika selalu membagi waktunya dengan baik, sehingga baik perkuliahan maupun kesibukannya di HMJF dapat berjalan dengan lancar. “Saya selalu memanfaatkan waktu kosong untuk mengerjakan apa yang perlu dikerjakan terlebih dahulu, serta memprioritaskan apa yang menjadi tujuan utama tanpa mengesampingkan organisasi,” imbuh Lestika.

Sebagai mahasiswa yang cukup sibuk, gadis yang mengidolakan Merry Riana ini memiliki kepedulian yang sangat besar kepada peserta didik di sekolah. Kepedulian ini membangkitkan niat Lesti untuk membuat perangkat pembelajaran model kooperatif yang dapat membantu peserta didik di SMA dalam meningkatkan hasil belajar. Adalah inovasi perangkat

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). “Perangkat pembelajaran ini berupa buku ajar peserta didik yang berisi materi, contoh soal, dan uji kompetensi pada bab tertentu, serta mendesain sendiri buku ajar agar lebih menarik,” jelas Lesti.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini merupakan suatu model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas peserta didik dalam mengembangkan ide dengan cara mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dengan presentasi. Para peserta didik akan dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga terdorong untuk bekerja sama dan berbagi ide dalam memecahkan suatu masalah atau jawaban. Hal ini yang kemudian ia tuangkan dalam skripsinya.

Berkat penelitian dan kontribusinya kepada fakultas dan universitas, Lestika Juem meraih gelar Wisudawan Aktif Berprestasi dari FKIP Pendidikan Fisika UKWMS pada Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019. (kiko)



■ Ilustrasi : mengajar anak-anak
sumber: freepik.com

Ubah Tragedi Menjadi Motivasi Berprestasi



■ Carolina Agustine berfoto dengan memakai toga
Fotografer: Raymundus Apriyanto

Terbiasa ditinggal sendiri, hidup mandiri, menempa mental seseorang menjadi sekuat baja.

Inilah yang tersirat dari kisah perjuangan Carolina Agustine dalam menoreh prestasi. Ia lahir di Surabaya, dibesarkan di Pasuruan, sempat pindah ke Sidoarjo sendirian untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga akhirnya kembali ke Surabaya untuk kuliah. Pengalaman itu membuat gadis ini terbiasa hidup mandiri.

Babak awal kehidupannya adalah tragedi, ayahnya meninggal kala ia masih duduk di bangku taman kanak-kanak. Meski demikian, ia berhasil melawan pandangan umum bahwa anak dari keluarga yang tidak utuh sulit berperilaku baik apalagi berprestasi. Pembuktiannya adalah pada upacara wisuda Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang digelar 6 September 2019 mendatang, Carolina dikukuhkan sebagai

Wisudawan Akademik Terbaik dari Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM). Gelar tersebut, ia persembahkan kepada Ibunda dan kakaknya; dua orang yang paling berjasa dalam hidup Carolina.

“Mama sebagai orang tua tunggal bekerja keras agar saya dan kakak bisa kuliah. Hingga SMP seringkali dalam sehari saya hanya bisa berbicara sebentar saja dengannya. Mama bekerja dari pagi hingga malam, dan gaji yang kecil membuatnya jadi sering lembur, bahkan di hari Minggu. Lalu Mama merantau ke Jakarta dan dipindah tugaskan di Bangka hingga sekarang, untungnya bisa mengambil cuti untuk menghadiri acara wisuda,” ungkapnya penuh haru.

Ia mengaku sedari belia memang sudah terbiasa ditinggal sendiri. Sayangnya terkadang ia berjumpa dengan orang-orang yang merendahkan tanpa benar-benar memahami kondisinya. Hal itu justru menjadi motivasi untuk bekerja keras hingga meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setinggi 3.84. Semua itu ia lakukan sembari aktif mengikuti berbagai kegiatan lain seperti menjadi pengurus harian di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Pernah pula, ia bekerja paruh waktu menjadi *Vice Project Manager* untuk organisasi kerjasama gabungan antara FIKOM UKWMS dengan media massa eksternal kampus. “Saya tidak mau orang lain merendahkan Mama. Saya juga tidak mau kalah sama kakak yang mendidik dengan keras dan memberi contoh baik; sehingga bisa membuktikan ke orang-orang kalau orang tua tunggal anaknya juga bisa berprestasi,” tandasnya penuh semangat.

Selain raihan prestasinya dalam bidang akademik, semasa kuliah Carolina aktif mengasah potensinya dengan mengikuti berbagai lomba. Ia pernah meraih Juara II dalam kompetisi tingkat nasional bertajuk PION 2.0 “Digital Public Relations – City Branding” yang diadakan

di Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Ia juga berulang kali termasuk sebagai 10 finalis terbaik dalam berbagai ajang kompetisi kehumasan yang diadakan oleh universitas-universitas lain di berbagai daerah. Melalui ajang-ajang itu pula ia melebarkan jaringan relasinya dengan teman-teman dari beragam latar belakang.

Bicara tentang masa depan, Carolina memiliki impian yang sederhana namun bermakna. Ia ingin bisa membiayai kehidupan pribadi dan keluarganya sendiri. Untuk itu kini ia sedang sibuk mempersiapkan diri untuk meniti karir di tempat yang menerimanya bekerja sebagai *Supervisor Marketing*. “Mama sering bilang kalau kekuatan paling besar itu adalah diri sendiri, jadi jangan pernah mengandalkan orang lain selama masih bisa ditangani sendiri. Hidup tidak ada yang tahu mengarah ke mana, semua orang akan meninggalkan, termasuk pasangan hidup. Itu yang selalu saya ingat sampai sekarang dan menjadi penyemangat untuk bekerja keras dan membuktikan kualitas diri,” tuturnya.(Red2)



■ Ilustrasi Prestasi
Sumber: Freepik.com

Influencer ala PUTERA INDONESIA JATIM

Ambisius dan pantang menyerah, merupakan dua kata yang tepat untuk mendeskripsikan sosok pria kelahiran Surabaya, 21 Juli 1997 ini. Adalah Muchammad Reza Pratama Putra, atau yang biasa disapa Ejak, dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FIKOM UKWMS). Ejak memang dikenal sebagai salah satu mahasiswa yang aktif baik di dalam maupun di luar kampus. Begitu banyak prestasi yang telah ia ukir selama beberapa tahun belakangan, salah satunya terpilih sebagai Putera Indonesia Jawa Timur 2019.

Menjadi Putera Indonesia Jawa Timur 2019, lantas tidak menghambat pria bertubuh maskulin ini untuk terus mengembangkan minat dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya. Selama tahun 2019 ini Ejak terus mengikuti berbagai ajang pemilihan. Begitu banyak rintangan dihadapi untuk meraih apa yang telah ia dambakan.

Kerja keras yang ia lakukan dan dukungan dari orang-orang terkasihnya terbayarkan. Pada saat mengikuti ajang Putera Indonesia 2019, ia menjuarai tiga kategori sekaligus. Yakni 3rd *Runner Up* Putera Indonesia 2019, Putera Indonesia *Masculine* 2019, dan *Most Inspiring in Health* Putera Indonesia 2019. “Pada dasarnya, saya memang tidak bisa diam. Berhubung saya suka sekali mencoba hal-hal baru dan bertemu dengan orang-orang baru, jadi saya memanfaatkan kelebihan saya untuk mengikuti ajang-ajang seperti ini,” jelas Ejak.

Seperti yang diketahui sebelumnya pada ajang Putera Indonesia 2019, Ejak menjuarai dua kategori yang terkait dengan kesehatan tubuh. Menurut Ejak menjaga pola hidup sehat itu sangat penting. Selain memberi energi positif bagi tubuh, tetapi juga dapat bagi pikiran. Kecintaannya terhadap pola hidup sehat ini membuat Ejak berkecimpung di dunia kesehatan. Saat ini Ejak tengah menyibukkan diri sebagai *Professional Trainer* dan *Cardio Workout Instructor*.



■ Muchammad Reza Pratama meraih penghargaan sebagai 3rd *Runner Up* Putera Indonesia 2019. Fotografer: Hokky Alexander.



■ Reza merupakan Wisudawan Aktif Berprestasi Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) pada Wisuda Semester Genap 2018/2019. Fotografer: Raymundus Aprianto.

Pria yang gemar makan ayam rebus dan minum air mineral ini juga secara tidak langsung ingin memberi pengaruh bagi teman-teman dan orang-orang di sekitarnya akan pentingnya pola hidup yang sehat. “Karena saya gemar olahraga dan menjaga kesehatan, sebagai *influencer* atau *role model*, saya ingin fokus memotivasi orang-orang di sekitar saya untuk memiliki pola hidup yang sehat,” imbuhnya. Selain fokus di bidang kesehatan, Ejak juga tetap fokus menjalankan minatnya dan menjadi *freelance* dibidang Model maupun *Master of Ceremony*.

Setelah sekian lama mengikuti ajang-ajang yang diselenggarakan di Indonesia, Ejak kemudian mencoba peruntungan diri

untuk mengikuti ajang Internasional. Adalah WFF Dennis *Worldwide Classic Pro/AM Championship* 2019 yang diselenggarakan di Singapura. Sebanyak kurang lebih 30 kontestan dari beberapa negara turut memperebutkan juara di ajang tersebut. Ejak mengaku bahwa tantangan terbesar saat itu adalah bersaing dengan teman-teman dari negara lain. Tidak hanya itu, beban terberat lainnya adalah Ejak harus rela menunda skripsinya terlebih dahulu, demi mengikuti ajang tersebut.

Menurut Ejak, ia menikmati setiap proses dari kehidupan yang dijalannya. Setiap keputusan yang telah ia ambil tentunya memiliki resiko tersendiri. Maka dari itu Ejak selalu membuat perencanaan

jarak dekat dan jarak jauh, sehingga keputusan yang ia ambil tidak merugikan dirinya sendiri. “Kesempatan itu tidak datang dua kali. Hal ini lah yang menjadi minat saya selama ini. Saya menyadari bahwa saya mempunyai potensi dan Alhamdulillah, saya tidak pernah salah,” ungkap Ejak. Benar saja, pria yang gemar *fitness* ini kemudian lolos sebagai 3rd *Placed WFF (World Fitness Federation) Dennis Worldwide Classic Pro/Am Championship* Singapore 2019 dan tetap dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu.

Prestasi yang telah Ejak torehkan hingga saat ini mengantarkan Ejak menjadi Mahasiswa Aktif Berprestasi dalam Wisuda Semester Genap Tahun

Akademik 2018/2019 pada 6 September 2019 lalu. Ejak mengaku, untuk menjadi *role model* dengan sebidang prestasi memang tidak mudah. Terkadang banyak tekanan yang justru datang dari orang-orang di sekitarnya. Orang lain terkadang menjadi iri hati, bahkan menjadi tidak suka kepada dirinya. Namun, Ejak tetap optimis dan berpikiran positif. Ia mengungkapkan, “Setiap orang pasti mempunyai musuh dalam hidupnya, tapi selama saya bisa menjadi lebih baik, saya akan terus berusaha membuat orang lain menerima saya serta mengambil hikmahnya”.(kiko)

KEJAHATAN BIASA DI DUNIA MODERN



■ Robertus B. A. W. Nugraha menyabet dua predikat sekaligus yaitu Wisudawan Akademik Terbaik dan Aktif Berprestasi. Fotografer: Raymondus Aprianto

Menurut pandangan masyarakat, kejahatan identik dengan sesuatu yang buruk, kejam, tidak baik, dan tindakan yang tidak tepat. Sifat kejahatan yang buruk ini membuat istilah kejahatan sering didefinisikan secara negatif dan dianggap sebagai lawan dari kebaikan. Untuk memperjelas konsep kejahatan, Hannah Arendt salah satu pemikir kontemporer berusaha menganalisis masyarakat zaman modern dalam terang peristiwa penting 'dunia modern'. Salah satunya adalah peristiwa Perang Dunia II yang mengandung unsur kejahatan moral yang mengerikan, khususnya peristiwa pemusnahan massal yang menimpa enam juta warga Yahudi Eropa. Menganalisis hal

tersebut, Arendt menemukan adanya banalitas kejahatan, yakni situasi dimana kejahatan dirasakan sebagai sesuatu yang banal atau biasa sekali.

Merasa tertarik dengan topik tersebut, Robertus Bellarminus Aditya Wahyu Nugraha mencoba mengetahui konsep banalitas kejahatan dan akar dari banalitas kejahatan menurut Hannah Arendt. "Awalnya memang tertarik dengan peristiwa kekejaman Perang Dunia II, yang mana kebetulan Hannah Arendt ini membahas banalitas kejahatan. Melalui bukunya, Arendt membahas mengenai Eichmann seorang perwira militer yang sangat patuh pada atasan dan Negara. Menurut Eichmann, sikap patuh adalah suatu keutamaan dan bukan kejahatan,

namun Arendt menilai bahwa Eichmann tidak menyadari dampak dari tindakan patuhnya tersebut. Karena Arendt melihat sosok Eichmann itu normal termasuk psikisnya, tetapi ia bisa menjadi orang jahat yang lebih jahat daripada penjahat," beber Adit-sapaan akrabnya. Padahal menurut Adit, seharusnya dalam melakukan suatu tindakan pasti kita memikirkan baik buruk dan dampaknya, dan hal ini tidak terjadi pada Eichmann.

Meski harus memesan buku karya Hannah Arendt langsung dari Inggris dan merangkum selama dua bulan lamanya, Adit mendapatkan hasil bahwa banalitas kejahatan bukan termasuk salah satu konsep kejahatan yang ditarik dari kodrat manusia. "Karena banalitas kejahatan

melampaui kejahatan kodrati yang mana tindakan jahat itu tidak lagi dipandang sebagai tindakan jahat atau biasa saja oleh yang bersangkutan. Dan hal ini dipengaruhi pula oleh mental yang normal, ketidakberpikiran, niat dan disfungsi hati nurani dan banyak hal lainnya," tuturnya saat diwawancara.

Menjadi wisudawan dari Fakultas Filsafat yang meraih prestasi Akademik Terbaik dan Aktif Berprestasi, Adit berharap, "Melalui skripsi ini harapannya bisa bermanfaat bagi seluruh manusia, menyentuh hakikat manusia dan mereka bisa merefleksikan apa yang dilakukan itu baik atau tidak," pungkas calon Imam kelahiran 24 tahun lalu ini. (Red)

■ dr. Angky Saputra mewakili para dokter baru menyampaikan sambutan
Foto: Dok. Panitia



BERHASIL PERTAHANKAN RESTASI

“Lulusan FKWM adalah Dokter Profesional dengan spiritualitas dan integritas moral, serta soft skills yang prima yang melayani dengan etika, disiplin, sopan santun dan kasih”



■ Sebanyak 54 dokter baru Angkatan ketiga Periode I berfoto bersama usai pelantikan di Sheraton Hotel Surabaya

“Meningkatkan itu mudah, tapi mempertahankan itu yang sulit”.

Demikian salah satu kutipan yang disampaikan Prof. Drs. Ec. Henky Supit, Ak., CA., selaku Ketua Umum Yayasan Widya Mandala Surabaya (YWMS). Kutipan tersebut ia sampaikan terkait capaian prestasi mahasiswa Program Profesi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK UKWMS). Menilik ke catatan sebelumnya, tingkat kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter (UKMPPD) angkatan kedua mahasiswa Program Profesi Kedokteran FK UKWMS mencapai 95 persen.

Pada angkatan ketiga periode satu ini pula, para mahasiswa berhasil

mempertahankan prestasi gemilangnya melalui UKMPPD dengan tingkat kelulusan yang sama sebesar 95 persen. Prestasi gemilang ini ditorehkan oleh salah satu lulusan dokter terbaik di Indonesia yakni dr. Angky Saputra yang berhasil mencapai nilai *Computer Based Test* (CBT) 91,5. Tepat pada Sabtu (10/8) lalu, mereka dilantik sebagai dokter baru pada Upacara Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Dokter Angkatan III Periode 1 Tahun 2019. Sebanyak 54 dokter baru pun dikukuhkan pagi itu, dengan 12 orang diantaranya berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT).

Prof. Dr. Dr.med. Paul L Tahalele, dr., Sp.B, Sp. BTKV-E(K), selaku Dekan FK UKWMS tak lupa berpesan bagi para

dokter baru, “Jadilah dokter yang visioner dan berkarakter sesuai dengan visi dan misi FK UKWMS, yaitu Lulusan FK UKWMS adalah dokter profesional dengan integritas moral, serta *soft skills* yang prima, peduli kepada masyarakat, yang melayani dengan kasih,” ucapnya saat menyampaikan sambutan.

Menggenapi kebahagiaan hari itu, FK UKWMS juga baru saja mencatat prestasi baru. Prodi Sarjana Kedokteran dan Prodi Profesi Dokter FK UKWMS telah menerima hasil akreditasi B dari Lembaga Akreditasi Mandiri-Pendidikan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes). “Selain itu FK UKWMS juga telah bertambah dua dokter baru yakni Dr. Adi Pramono, dr., Sp.PK. dan Dr. Wiyono Hadi, DR., Sp. THT-KL (K). Lalu adapula

dosen FK yang sedang dan akan belajar ke luar negeri, diantaranya drg. Chrisdina, MSc ke Inggris, dr. Silvia Sutandhio yang mendapatkan beasiswa S3 dari Universitas Kobe Jepang, dan F.X Himawan Haryanto Jong yang berhasil meraih Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia – Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (BUDI-LPDP) untuk studi S3 di The University of Sydney,” jelas Prof. Paul.

Menutup prosesi pencapaian tertinggi bagi seorang dokter siang itu, para dokter baru mempersembahkan penampilan menyanyikan lagu That's What Friends are For, hingga menyanyi berduet bersama Prof Paul. Selamat berkarya dan mengabdikan para dokter baru! (Red)

Main Puzzle

Mampu Hilangkan Pikun



Lansia atau orang lanjut usia beresiko mengalami kelainan fungsi kognitif akibat proses penuaan. Namun, hal ini dapat terhindarkan bila ada pemberian terapi kepada lansia. Salah satu terapi yang dapat diberikan adalah permainan *puzzle* untuk melatih kognitif. Steven Aldo Marcello, wisudawan dari Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (F.Kep UKWMS) penasaran untuk mengetahui keefektifan metode terapi non farmakologi tersebut terhadap lansia. Terapi non farmakologi merupakan terapi tanpa menggunakan obat-obatan, “Saya tertarik kuliah di keperawatan karena saya suka belajar di bidang kesehatan,” tutur Steven.

Ia pun menuju Panti Werdha St. Yosef untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul 'Pengaruh *Board Game (Puzzle)* Terhadap Fungsi Kognitif Lansia di Panti Werdha'. Ia membeli 31 buah *puzzle*, yang kemudian diberikan kepada masing-masing lansia yang berada disana yang mengalami tanda klinis penurunan daya ingat. Melalui *puzzle*, mereka diminta memasang kembali kepingan *puzzle* tersebut. “Puji Tuhan selama penelitian semua diberi kelancaran meskipun tempat penelitian jauh, dan berkat teman-teman yang turut membantu dalam proses pengumpulan data semua dapat terlaksana dengan baik,” ceritanya.

Pengerjaan skripsi berlangsung selama sepuluh bulan dan dibimbing oleh Minarti, M.Kep., Sp. Kom. dan Kristina Pae, S.Kep., Ns., M.Kep. Fokus dalam bidang akademik, rupanya turut mengantarkan Steven menjadi Wisudawan Akademik Terbaik dari F.Kep UKWMS. Didukung dengan Steven yang selalu mendapat IPK tertinggi di kelas hingga semester akhir.

Selain berprestasi di bidang akademik, Steven juga aktif di Organisasi Mahasiswa (Ormawa) hingga pernah menjabat posisi Ketua BPM F.Kep. Ia juga sempat mengikuti Program *Student and Faculty Exchange* di Saint Louis College Bangkok, Thailand yang berlangsung selama tiga minggu. “Kesannya sangat menyenangkan dan tidak terlupakan karena apa yang tidak bisa kita pelajari di Indonesia bisa kita dapatkan disana. Jadi di Indonesia kan perawat belajar anatomi pakai media *panthom* (patung) kalau di Thailand mereka seperti kedokteran, media belajar anatominya menggunakan mayat asli. Waktu itu ke Thailand bulan November, bertepatan dengan hari ulang tahun saya. Teman-teman dari Indonesia maupun dari Thailand memberi kejutan jadi sangat berkesan,” kenang Steven.

Kini Steven sedang menjalani studi Profesi Ners di F.Kep UKWMS. Dan bila ada kesempatan serta kehendak Tuhan, ia ingin melanjutkan ke jenjang S2 di luar negeri. (Red1)

■ Wisudawan Akademik Terbaik Fakultas Keperawatan, Steven Aldo saat ini tengah sibuk menjalani studi Profesi Ners. Fotografer: Hokky Alexander.

Profesi perawat adalah salah satu profesi yang sangat mulia. Namun bagi mahasiswa asal Jombang Zekhinia Gloria, berkuliah di Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (F.Kep UKWMS) mungkin tak pernah terlintas dalam benaknya. Mengambil jurusan keperawatan merupakan pilihan kedua orang tuanya. Zeze-sapaan akrabnya mengatakan, “Saya mulai mengerti kenapa saya ditakdirkan untuk menuntut ilmu keperawatan sejak menginjak semester dua. Saya berpikir jika mungkin waktu itu saya menuruti kemauan saya sendiri dalam memilih jurusan, mungkin saya tidak akan mendapatkan pengalaman yang telah saya alami”. Dara kelahiran 1996 ini memaparkan betapa ia mulai memahami bagaimana luar biasanya Tuhan dalam menciptakan manusia dalam hal kesehatan.

Mendapat keluarga baru seperti teman-teman yang selalu luar biasa mendukung, memotivasi dan selalu membawa keceriaan, dosen dan staf yang ramah turut mendukung alumni SMA PGRI 1 Jombang ini nyaman di F.Kep UKWMS. Meski diterpa beribu kesibukan

mulai magang di setiap semester, menjabat sebagai bendahara di Lembaga Pers Fakultas (LPM) F.Kep hingga diberi kepercayaan untuk memimpin LPM, Zeze seakan tak kenal lelah.

Perempuan yang berulang tahun setiap 11 Juli ini bahkan masih mengikuti kegiatan pertukaran pelajar sebanyak dua kali pada tahun 2016 yakni ke Saint Louis College Thailand dan pada tahun 2018 mengikuti Problem Based Learning (PBL) di Osaka Institute of Technology Jepang. Selain itu Zeze juga sangat aktif terlibat pada kegiatan-kegiatan di dalam kampus seperti menjadi pembawa acara di F.Kep.

Tak hanya sibuk dalam berbagai aktifitas, Zeze juga pernah meraih prestasi dalam acara yang diselenggarakan oleh Fakultas Keperawatan, yaitu Nurse Got Talent. Pada ajang tersebut, ia berhasil meraih Juara I. Tak heran ia berhasil lulus Sarjana Keperawatan dengan predikat Aktif Berprestasi. Ketika ditanya mengenai rencana kedepan, ia masih ingin melanjutkan studi. “Setelah saya menyelesaikan pendidikan profesi Ners saya ingin sekolah lagi dan menjadi dosen,” pungkasnya. (khnz)

- Usai menyelesaikan profesi Ners Zekhinia berencana melanjutkan studi S2
Fotografer: Raymundus Aprianto

SUKSES KARNA ORANG TUA

Merantau jauh-jauh dari Nusa Tenggara Timur (NTT), perjalanan studi seorang Patricia Mega Sri Yulianty Tae membuahkan hasil yang baik. Menyelesaikan studinya dengan tepat waktu walau disibukkan dengan beragam kegiatan, ia berhasil menjadi salah satu wisudawan Aktif Berprestasi dari Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (F.Kep UKWMS).

Menyusun prioritas dan disiplin dalam kegiatannya, Mega-sapaan akrabnya mampu menuntaskan studinya dengan baik. “Saya selalu menentukan prioritas, karena saya ke UKWMS untuk belajar maka kuliah menjadi prioritas utama.

Dan saya selalu membuat daftar apa saja yang harus dilakukan selama satu tahun kedepan baik mengenai kuliah maupun kegiatan organisasi mahasiswa. Serta disiplin terhadap waktu dan tugas, karena kalau tidak disiplin akan mempengaruhi semuanya,” jelas dara kelahiran 22 tahun silam.

Guna menuntaskan studi sarjananya, Mega melakukan penelitian mengenai bagaimana dukungan sosial dengan mekanisme koping orang tua yang mendampingi anak dengan kanker. Mekanisme koping adalah suatu cara individu dalam menghadapi stres yang didapat, biasanya jika individu dapat menghadapi stres dengan baik dan tahu cara menghadapinya maka ia akan mengarah ke arah yang positif, begitupun sebaliknya jika individu tidak tahu cara menghadapi stres yang ada, bisa saja mencari pelarian ke alkohol hingga menyebabkan bunuh diri.

Dukungan Sosial Saja TAK CUKUP



■ Patricia Mega Sri Yulianty Tae mendapatkan penghargaan mahasiswi Aktif Berprestasi Fakultas Keperawatan Semester Genap Tahun 2018/2019.
Fotografer: Hokky Alexander

“Kanker dapat terjadi di segala usia, mulai orang tua hingga anak-anak. Orang tua yang mendampingi anak dengan kanker akan mendapatkan stres atau beban hidup yang lebih besar dari pada merawat anak yang normal. Karena orang tua akan dihadapkan dengan penyebab stres maupun konflik yang akan terjadi, sehingga perlu manajemen stres yang baik untuk orang tua serta anak,” jelas Mega mengenai topik penelitiannya.

Menilik hal tersebut, Mega menelitinya sebagai topik skripsi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan mekanisme koping orang tua yang mendampingi anak dengan kanker. Ia pun mendapati bahwa dukungan sosial turut berpengaruh dalam hal ini, “Dukungan sosial dapat memberikan hal positif terhadap individu dan membantu individu dalam menghadapi masalah, manajemen stresnya juga baik sehingga individu dapat mencari solusi yang baik dari masalah yang dihadapi,” jelas dara kelahiran Dili ini. Tetapi Mega mengungkapkan pula bahwa usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan memberikan pengaruh bagi manajemen stres itu sendiri.

Ingin melanjutkan studi hingga jenjang master, Mega tak lupa rumah. “Usai menyelesaikan studi profesi ini, berkeinginan mencari beasiswa untuk studi di luar negeri, dan sekarang banyak kesempatan yang terbuka. Baru kemudian akan kembali ke NTT untuk berkarir disana,” jelas Mega. Menyelesaikan studi sarjananya, Mega boleh berbangga hati mampu menjadi wisudawan Aktif Berprestasi dan akan dikukuhkan pada Upacara Wisuda Semester Genap Tahun 2018/2019. (Red)



■ Jessica foto sesi pada Wisuda Semester Genap 2018-2019. Fotografer : Hokky Alexander

KEMBANGKANDIRI LEWAT ORGANISASI

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit kanker dengan jumlah penderita tertinggi di Indonesia yang bertambah setiap tahunnya. Faktor gaya hidup yang tidak sehat menjadi salah satu penyebabnya, karena kini penderita kanker payudara berada di usia cukup produktif. Kondisi ini tentu mempengaruhi *psychological Well-Being* (kesejahteraan psikologis) bagi penderita kanker. Jessica, wisudawan dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FPsi UKWMS) tertarik meneliti keadaan *survivor* kanker yang sudah berada pada masa transisi dari tugas perkembangan masa dewasa awal. Umumnya, penelitian seperti ini dilakukan secara kuantitatif, namun Jessica tertarik menelitinya secara kualitatif atau lebih mendalam mengenai sisi psikologisnya.

Psychological well-being (PWB) adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis. Hasilnya, dari enam aspek PWB yakni penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi, informan miliknya masih mengelola empat aspek. "Informanku kasusnya cukup unik, karena ia mengalami kehamilan saat menjalani kemoterapi. Ada kemungkinan untuk digugurkan kandungannya, namun ia memilih tetap menjalani kemoterapi dan menjalankan kehamilan bersamaan," cerita Jessica. Selama kurang lebih setahun Jessica menyelesaikan tugas akhirnya dengan bimbingan dari Michael Seno Rahardanto, S.Psi, M.A.

Selama berkuliah, gadis yang lahir dibulan Agustus ini aktif dalam mengikuti Organisasi Mahasiswa (Ormawa) dan

bergabung dalam Lembaga Pers Fakultas Psikologi (LPM FPsi), serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Tak hanya sebatas berorganisasi, ia juga ditunjuk menjadi Asisten Dosen, dan banyak berkontribusi di Fakultas Psikologi. "Saya sempat 'ketagihan' untuk berorganisasi karena sempat diberi tugas untuk menjadi ketua pelaksana sebuah program. Semenjak itu, saya menjadi lebih aktif dan sering berganti peran mulai dari bagian sie publikasi dan dokumentasi hingga menjadi sie acara. Saya juga bergabung di Christ Brotherhood Saint Oda (CBSO UKWMS) disana saya belajar untuk melakukan pelayanan kepada sesama," ungkap Jessica. Berbagai pengalaman ini membuatnya dianugerahi gelar Wisudawan Aktif Berprestasi yang diberikan pada Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019. (Red1)

Awalnya, menjadi psikolog bukan cita-cita utama seorang Rony Chandra. Namun, ilmu psikologi yang menarik justru memberinya semangat baru untuk berkuliah di jurusan ini. Membantu sesama secara personal juga menjadi alasan kuatnya. Tidak heran, Rony bisa mengukuhkan namanya sebagai Wisudawan Akademik Terbaik Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dalam Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 kali ini.

Wisudawan yang akrab disapa Rony ini, merasa cukup cemas di awal perkuliahan. Tuntutan tugas yang

membuatnya harus bertemu orang lain terkadang membuatnya gagap. Namun, seiring berjalannya waktu, alumnus SMAK St. Agnes Surabaya ini belajar membangun relasi dengan baik. Rony terus berusaha maksimal agar rasa gugupnya perlahan menjadi keberanian. Semua itu tidak lain karena keinginannya untuk mempertahankan hasil belajar yang memuaskan. "Takut sih awal-awalnya. Tapi sudah hakikatnya belajar psikologi ya mau tidak mau bertemu banyak orang. Lama kelamaan aku pun bisa terbiasa," jelas Rony.

Tidak hanya unggul dalam akademik, Rony juga giat dalam organisasi kemahasiswaan. Tercatat, wisudawan

asli Surabaya ini pernah menjabat sebagai Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Psikologi (BPM-FPsi) periode 2017-2018. Bagi Rony, menjadi seorang pemimpin membuatnya harus bisa membagi fokus dengan seimbang. Mengatur waktu dan disiplin adalah pegangannya selama ini. Walaupun tidak jarang Rony harus merelakan urusan organisasi demi mengejar kepentingan akademik maupun sebaliknya. "Memang harus memilih salah satu. Ada saatnya fokus di organisasi kalau penting banget dan juga fokus ke tugas kuliah. *Nggak* bisa memilih dua-duanya sekaligus," ujar wisudawan yang akan genap berusia 22 tahun Desember mendatang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Psikologi, Rony mengambil tema skripsi yang cukup unik. Ia sering melihat rekan-rekannya di organisasi bahagia saat mengemban tugas. Awalnya, Rony ingin menjadikan rekan-rekannya sebagai obyek penelitian. Namun, dia ditantang oleh dosennya untuk meneliti di perusahaan yang lebih kompleks permasalahannya.



■ Ilustrasi: Mengerjakan tugas bersama dalam organisasi
Sumber: vecteezy.com

Berawal dari Kebahagiaan

- Rony sebagai salah satu Wisudawan Akademik Terbaik ingin berkontribusi di bidang psikologi.
Fotografer: Raymundus Aprianto

"Di perusahaan itu sendiri kita bisa tahu bagaimana kebahagiaan secara horizontal atau relasi dengan rekan terbentuk. Lalu, bagaimana kebahagiaan tercipta antara bawahan dan atasan. Relasi ini biasanya akan menghasilkan *high quality connections* atau relasi positif dalam perusahaan," jelas Rony.

Rony menambahkan bahwa individu atau karyawan sendiri akan merasa bahagia bila diberi kesempatan lebih. Kebahagiaan seperti ini dibentuk dari relasi positif dengan rekan karyawan lainnya. Beda halnya dengan hubungan vertikal antara bawahan dan atasan.

"Kalau perilaku vertikal atasan kebawahan lebih ke penghargaan berupa gaji, bonus, atau hari libur. Tapi kenyataannya tidak melulu seperti itu. Contoh lain adalah ketika atasan memberi kesempatan bawahan untuk berkembang dan mau mendengarkan masukan bawahan," papar Rony.

Hal ini, menurut Rony, tidak lepas dari gaya kepemimpinan yang diemban perusahaan. Gaya kepemimpinan yang digunakan adalah model *servant leadership* atau gaya kepemimpinan di mana atasan berorientasi kepada bawahan. Atasan tidak segan melayani dan berfokus kepada bawahan secara langsung. Dari hasil penelitian yang dia dapatkan, hal inilah yang menjadi salah satu bibit kebahagiaan para karyawan di perusahaan.

Saat ini Rony terus ingin mengembangkan ilmunya di bidang psikologi. "Aku rencana mau S2 Psikologi secepatnya. Semoga bisa dapat beasiswa atau kerja dulu *ngumpulin* duitnya. Aku juga pengen *bantuin* banyak orang terutama di bidang psikologi," pungkasnya.
(gris)



Tak Perlu Dipotong Cukup Dililit

Kita harus bangga berkain Indonesia. Ungkapan itu terus ditekankan oleh Komunitas Cinta Berkain Indonesia (KCBI). Kompak memakai seragam atasan berwarna merah muda dan bawahan kain beragam gaya, para perempuan dari KCBI hadir menghidupkan ruangan A201 Kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) di Dinoyo. Siang itu mereka berkesempatan hadir dalam rangka KCBI Goes to Campus.

Para mahasiswi Fakultas Vokasi UKWMS pun begitu antusias mengikuti acara siang itu. Bagaimana tidak, mereka bahkan sudah membawa kain untuk bisa dipraktekkan langsung dengan belajar dari ahlinya. “Ada berbagai macam jenis kain, ada kain batik, tenun, songket, jumputan dan masih banyak lagi. Mungkin kita tidak banyak tahu bahwa ternyata kain-kain nusantara itu tidak perlu dipotong, melainkan cukup dililit saja. Karena hal itu (memotong kain) rupanya menyayat hati kita. Dan diharapkan melalui kegiatan ini,

kita bisa bangga berkain Indonesia,” tutur Benedicta D. Muljani, S.Sos. M. AB., Dekan Fakultas Vokasi UKWMS saat menyampaikan sambutan.

Senada dengan pernyataan Benedicta, KCBI sepakat agar jangan sampai budaya kita malah diakui Negara tetangga. “Kita harus mempertahankan budaya kita, budaya keseharian. Memakai kain itu tidak ribet, tidak harus meriah seperti pergi ke pesta, bisa menyesuaikan dan bisa dipadukan dengan berbagai macam model pakaian. Bahkan dalam waktu tidak sampai lima menit juga sudah bisa memakai kain, rapi dan tetap bisa beraktifitas seperti biasa,” jelas Windrati Wiworo selaku Ketua KCBI Surabaya. Selain memaparkan materi, KCBI Surabaya turut mempraktekkan kepada para mahasiswa cara memakai kain salah satunya model Alibaba. Untuk model ini, sisi lebar kain cukup diikatkan ke belakang, lalu kain panjang dilewatkan melalui kedua kaki dan diikat di depan.



■ Mahasiswa Fakultas Vokasi UKWMS usai mengenakan berbagai gaya berkain, berfoto bersama Dekan (dua dari kiri) dan Wakil Dekan (tiga dari kiri) Fakultas Vokasi UKWMS. Foto: Dok. Humas



■ Wakil Dekan Fakultas Vokasi, Indriana Lestari, S.Sos., M.A. (kiri) menerima cenderamata dari perwakilan KCBI Surabaya.

Tidak butuh waktu lama, cukup lima menit sudah selesai. Walaupun mirip seperti celana, namun penggunaan dengan model ini juga bisa dipakai ke pesta maupun acara-acara lainnya. Dari sekian banyak kain tentu memiliki beragam nama dan filosofi seperti Sido Asih, Satrio Manah, Babon dan masih banyak lagi. Noorlailie Soewarno membagikannya melalui materi Batik Tanda Cinta. “Seperti kain batik Sido Asih yang berarti perlambang kehidupan manusia yang penuh kasih sayang, sedangkan Satrio Manah yang digunakan

pria untuk melamar kekasih atau pujaan hatinya”.

Namun perlu diingat, dalam memakai kain yang memiliki motif burung, kupu-kupu, atau bunga jangan sampai *njungkel* (jatuh ke bawah), jadi harus tetap tegak ke atas,” jelas Noorlailie. KCBI Surabaya juga berpesan agar dalam memakai batik, hindari menggunakan peniti karena akan merobek kain. Sehingga dalam penggunaannya bisa memanfaatkan tali yang berbahan kain atau sabuk elastis. (Red)



■ Ketua KCBI, Windrati Wiworo, memaparkan penjelasan mengenai cara berkain dengan benar dan nyaman.



■ Mega Maria Regina (kiri) mahasiswa Fakultas Vokasi UKWMS saat menjadi model cara berkain dengan mudah.



PUNYA BAKAT JANGAN DIAM SAJA!

■ Melany Ayu meraih predikat Aktif Berprestasi pada Wisuda Semester Genap 2018/2019. Fotografer: Raymondus Aprianto

Sadar dirinya memiliki beragam bakat, dara asal Surabaya ini tak ingin diam saja. Sejumlah kegiatan baik di dalam maupun di luar kampus diikutinya. Untuk di dalam kampus saja, Melany tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) AkSe, koordinator kegiatan tari, dan aktif mengikuti lomba debat. Tak jauh beda, di luar kampus ia aktif ikut *Event Organizer* (EO), penari pada acara resepsi pernikahan, terlibat dalam komunitas Orang Muda Katolik hingga Paduan Suara. “Punya banyak bakat ya jangan diam saja”. Begitu ucapan seorang Melany Ayu Gevirininta, Wisudawan Aktif Berprestasi Akademi Sekretari Widya Mandala Surabaya (AkSe WMS) yang telah dikukuhkan dalam Upacara

Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019.

Aktif dalam berbagai kegiatan, Melany mampu mempertahankan nilai akademiknya. Lulus dengan gelar Ahli Madya, anak ke dua dari empat bersaudara ini meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.78. “Kalau saya tidak ada kesulitan mengatur waktu, dibawa santai saja yang penting prioritaskan mana yang pertama. Jadi kalau sudah tahu ada tugas dan ada jadwal kegiatan, ya tugasnya dikerjakan jauh-jauh hari,” jelas Melany mengenai caranya membagi waktu.

Tak heran bisa menjadi wisudawan Aktif Berprestasi, selama studinya Melany turut aktif mengikuti lomba debat baik yang diadakan oleh UKWMS,

kampus lainnya maupun Nasional. Lomba yang diikutinya baik yang bahasa Indonesia maupun Inggris. Tercatat ia pernah menjadi perwakilan AkSe dalam National University Debating Championship (NUDC) Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VII di tahun 2017 dan 2018, serta lomba Each Java Varsities English Debate di tahun 2017 dan 2018. “Dari kecil memang suka bahasa Inggris, sehingga orang tua mengikutkan kursus bahasa Inggris untuk mengembangkan kemampuan saya, dan SMA juga menjadi perwakilan sekolah untuk lomba debat. Lagi pula belajar bahasa Inggris juga penting karena mendukung untuk komunikasi dan bermanfaat ketika bekerja,” pungkas dara asli Surabaya ini. (Red)

LINCAH MEMAINKAN JARI DI ATAS

Keyboard



■ Nunki Novia Susilo wisudawan peraih gelar Akademik Terbaik dari Akademi Sekretari Widya Mandala Surabaya
Fotografer: Raymundus Aprianto

Berapa lama waktu yang Anda habiskan untuk mengetik sebuah kalimat? Setiap orang pastilah memiliki jawabannya masing-masing, tergantung dari kecepatannya memproses huruf dalam layar komputer. Tak banyak orang yang bisa mengetik ratusan kata dalam satu menit. Keterampilan mengetik cepat ini lah yang dimiliki oleh Nunki Novia Susilo, salah satu wisudawan dari Akademi Sekretari Widya Mandala Surabaya (AkSe WMS).

Tak tanggung, dalam enam puluh detik, perempuan yang akrab disapa Nunki ini mengaku dapat mengetik lebih dari 250 kata. Angka yang fantastis, mengingat kecepatan mengetik rata-rata hanya sekitar 30-50 kata. Kemampuan ini didapatkannya karena terbiasa. “Karena kalau di AkSe mengetik dengan sepuluh jari itu wajib dikuasai, jadi di semester awal ada mata kuliah mengenai keterampilan mengetik dengan mesin ketik manual. Kalau saya lebih sering dipraktikkan sehari-hari,” jelas Wisudawan Akademi Terbaik Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 ini.

Menjalani magang pada sebuah perusahaan di Sidoarjo, daya tahannya pun diuji karena harus bertarung dengan pengarsipan tumpukan kuesioner dari seluruh Indonesia. “Saya harus mencari, menghafal, dan berhati-hati agar pengarsipan tidak keliru. Apalagi kuesioner itu ditulis dengan tangan, jadi ada

tantangan sendiri saat membacanya, terutama berurusan dengan “tulisan dokter,” kenangnya. Bila diumpamakan, banyaknya kuesioner yang harus diarsipkannya setara dengan tiga sampai empat kardus air mineral 600 ml.

Ketekunan tersebut juga membuahkan hasil manis lain. Wanita yang hobi membaca novel ini sempat dianugerahi sebagai mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi pada saat Dies Natalis Akademi Sekretari ke-50 bulan Mei lalu. “Saya sangat bersyukur bisa mempertahankan prestasi tersebut sampai akhir semester. Rasanya tidak menyangka juga, karena persaingan dengan teman-teman seangkatan cukup berat,” cerita Nunki.

Meski sempat menjadi asisten dosen dalam bidang keterampilan mengetik (*keyboarding skill*) selama dua semester, praktik kesekretarian dan bahasa Jepang sebenarnya merupakan mata kuliah favorit Nunki. Minatnya yang tinggi terhadap Negeri Sakura membuatnya berkeinginan untuk menjalin hubungan baik dengan perusahaan dari Jepang, sehubungan dengan profesi sekretaris yang hendak dijalani. “Sejak kecil saya suka nonton animasi-animasinya, jadi sampai sekarang saya suka dengan hal-hal berbau Jepang,” ujarnya. Saat ini, wisudawan kelahiran tahun 1996 ini tengah sibuk membantu proyek salah satu kebudayaan Jepang dalam komunitas di daerahnya. (nan)

Terus Belajar Demi Kerja

Telah bekerja dan memiliki penghasilan, tidak membuat Ancy Chandra, S.T., melupakan pendidikan. Wisudawan kelahiran 42 tahun silam ini pun memutuskan untuk melanjutkan studi ke jenjang magister. Tidak perlu waktu lama, Oky-sapaan akrabnya, mampu menuntaskan studi dengan predikat *cum laude* dalam kurun waktu dua tahun.

Meski dua dekade berlalu setelah menyelesaikan studi sarjana pada tahun 1999, keinginannya untuk menambah wawasan serta meningkatkan kompetensi dalam bidang kerja baru di pekerjaannya juga menjadi alasan kuat Oky untuk tekun

dalam studinya. Oky sendiri memilih Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) karena merasa cocok dengan ketersediaan jurusan Manajemen Strategik Korporasi dan juga letak kampus yang berada di tengah kota. Baginya, berkuliah lagi di program Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana UKWMS tidak lah sia-sia, banyak wawasan dan ilmu yang dibagikan oleh para dosen pengajar di UKWMS. Latar belakang pekerjaannya yang kerap berurusan dengan penyusunan strategi perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia, membuatnya yakin untuk menimba ilmu manajemen lebih dalam lagi.



“Selain mendapatkan pengetahuan tentang pembuatan strategi perusahaan yang tepat guna di era globalisasi ini, dengan belajar di magister manajemen ini saya juga bisa tahu bagaimana mengembangkan sumber daya manusia yang ada di perusahaan tempat saya bekerja untuk lebih produktif dan siap menghadapi era globalisasi,” ujar Wisudawan asal Blitar ini.

Memangku jabatan *Project Leader Quality Management System* di PT. Untung Bersama Sejahtera (UBS) membuat Wisudawan Akademik Terbaik ini mengambil topik penelitian yang sesuai ranah kerjanya. Untuk menyelesaikan studinya, Oky mengangkat topik penelitian mengenai kepuasan dan kesetiaan karyawan dalam bekerja. Lebih lanjut, Oky menjelaskan bahwa karyawan memiliki loyalitas terhadap perusahaan karena beberapa faktor. Jika faktor tersebut terpenuhi, maka perusahaan akan mendapatkan peningkatan produktifitasnya. Dengan demikian, perusahaan pun juga dituntut untuk mampu mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawannya.

“Apabila karyawan kerjanya puas dan betah, maka kinerja perusahaan secara keseluruhan juga akan meningkat. Untuk hasil penelitian ini sendiri, PT. UBS sudah memperhatikan faktor-faktor kepuasan karyawan tersebut. Mulai dari pemberian penghargaan, pemberian *supervisor support*, kemudian juga adanya dukungan atasan dan delegasi tugas agar sama rata,” jelas alumni SMA Negeri 1 Blitar ini.

Dengan adanya penghargaan berupa uang, penghargaan karyawan dengan masa bakti lebih 25 tahun dari semua tingkat jabatan, serta penilaian kinerja yang baik, karyawan bisa memenuhi tugas dan memberikan hal terbaik bagi perusahaan. Oky juga memaparkan bahwa ada hubungan sebab akibat yang terjadi antara perusahaan dan karyawan. Semakin perusahaan memperhatikan karyawan dan tidak hanya menuntut hasil kerja semata, maka karyawan akan merasa nyaman dalam bekerja. Rasa nyaman inilah yang nantinya akan membuat kinerja karyawan terhadap perusahaan pun turut meningkat. (gris)



■ Ilustrasi : Meningkatnya produktivitas karyawan
Sumber : freepik.com

designed by freepik

Menghadapi era yang semakin canggih, persaingan individu pun menjadi semakin ketat. Maka anak-anak perlu disiapkan sejak usia dini. Dibutuhkan *Critical Thinking* atau berpikir kritis untuk membantu anak-anak menghadapi kompetisi yang akan datang. Pertanyaan *Higher Order Thinking (HOT)* merupakan salah satu cara untuk menstimulus anak-anak agar dapat berpikir kritis. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* adalah kemampuan berpikir kritis, logis, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang tidak sebatas mengingat, namun juga kreatif dan kritis.

Rosalinda Mintre, S.Pd., wisudawan berprestasi dari Magister Pendidikan Bahasa Inggris (MPBI) Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) melakukan penelitian dengan mengevaluasi penerapan HOTS pada siswa kelas lima tingkat Sekolah Dasar. Penerapan HOTS contohnya adalah pemberian bacaan kepada siswa, kemudian siswa diajak untuk menyimpulkan pesan khusus yang dapat diambil dari bacaan tersebut. Sehingga siswa tidak secara tersirat melihat jawaban ada di dalam bacaan. Ternyata hasilnya cukup memuaskan; HOTS sudah sering ditanyakan, bahkan pertanyaannya pun urut dari level yang paling dasar hingga tinggi, dari 'remember' hingga 'create'.



RINDU GENERASI yang Memajukan INDONESIA

■ Rosalinda Mintre, S.Pd. mengenakan selempang Wisudawan Akademik Terbaik pada Wisuda Semester Genap 2018/2019. Fotografer: Hokky Alexander.



■ Rosalinda saat berjabat tangan dengan Rektor UKWMS pada upacara Wisuda Semester Genap 2018/2019. Fotografer: Steven Justian.

“Saya sangat cinta dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Dasar. Pada dasarnya, saya senang berkomunikasi dengan anak-anak. Saya merasa ikutan didalam membangun dunia pendidikan di Indonesia. Saya rindu generasi yang akan datang siap untuk menghadapi persaingan global dan nantinya dapat memajukan Indonesia,” cerita Rosa tentang latar belakangnya memilih MPBI. Ia juga menuturkan, untuk membuat suatu terobosan ia harus banyak belajar baik melalui pendidikan formal atau otodidak. Setelah banyak

bergumul, akhirnya ia memutuskan melanjutkan ke MPBI UKWMS.

“Ide tesis ini sudah saya dapat semenjak saya memulai kuliah di MPBI. Dosen pembimbing saya adalah Prof. Anita Lie, MA., Ed.D. dan berkat bantuan beliau saya dapat menyelesaikan tesis selama kurang lebih satu tahun. Hal ini juga dikarenakan kesibukan saya sebagai guru SD,” ucap Rosa. Mengambil Program MPBI ini merupakan suatu tantangan yang sangat besar bagi Rosa, khususnya saat tugas-tugas di tempat kerja menumpuk dan tesisnya sempat terbengkalai. Tetapi,

kerja kerasnya pun menuai hal baik, Rosa berhasil meraih gelar Wisudawan Akademik Terbaik.

Mengatasi hal tersebut, ia berpegang teguh pada komitmen untuk menuntaskannya tepat waktu. “Menjalankan program MPBI di UKWMS menyenangkan dan penuh dengan ilmu kehidupan. PeKA - Peduli, Komit, Antusias – merupakan prinsip-prinsip dasar yang membuat saya mampu bertahan menyelesaikan pendidikan di UKWMS,” ceritanya. Ia bersyukur dapat berkuliah di UKWMS karena membuatnya terus

belajar ilmu yang baru, dan di sisi lain juga ditempa menjadi pribadi yang lebih kuat. Menurut nya, UKWMS banyak mengajarkan untuk menjadi individu yang humanis dan peduli terhadap orang lain. (Red1)

Hubungkan Kinerja Keuangan dan Penghematan Pajak

Umumnya penelitian mengenai pokok bahasan kinerja keuangan dan penghematan pajak disusun secara terpisah. Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh Agustina Felisia Willeam, SE. Menuntaskan studi magisternya di Program Studi Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Tina-sapaan akrab Agustina memilih menggabungkan kedua pokok bahasan tersebut.

“Pada tesis ini, saya menghubungkan antara kinerja keuangan diukur menggunakan variabel berupa *debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap modal), *operational profit margin* (margin laba keuntungan), *total asset turnover* (perputaran total aset) dan *return on*

assets (pengembalian aset) dan penghematan pajak dilihat dari *effective tax rate* (tarif pajak efektif) sebelum dan sesudah melakukan revaluasi aset dengan metode kuantitatif uji beda metode MANOVA,” jelasnya ketika diwawancara.

Menyelesaikan penelitian dengan uji beda metode bukan perkara mudah. “Untuk metodonya menggunakan Manova atau multivariat anova. Belum banyak sebenarnya yang menggunakan metode ini, sehingga membutuhkan waktu untuk mempelajari, juga belum banyak yang membahas variabel kinerja keuangan dan pajak secara bersamaan,” ungkap Tina. Manova adalah uji statistik untuk mengukur variabel independen berskala kategorik terhadap beberapa variabel

dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif.

Dibutuhkan waktu selama delapan bulan untuk bisa menuntaskan tesisnya dengan baik. Menjadi lulusan dari Program Studi Magister Akuntansi Angkatan Pertama, Tina berhasil menuntaskan studinya dengan capaian prestasi sebagai Wisudawan Akademik Terbaik. Total Indeks Prestasi Kumulatifnya pun nyaris sempurna yakni 3.98. Perempuan yang tengah berkarir di salah satu Kantor Akuntan Publik ini telah dikukuhkan pada Upacara Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 pada 6 September 2019 lalu. (Red)



■ Ilustrasi uang dan pajak
Sumber: freepik.com

■ Ki-ka: Davin Basanta, Gershwin Susilo, Christopher Enrico dan Fide Heraldi bertukar ide inovasi
Fotografer: Raymundus Aprianto

Sulap Ampas Tahu Jadi Snack Bar





■ Davin Basanta membuat adonan untuk *snack bar*.
Foto: Dok. Humas

■ Hasil jadi *snack bar* dari ampas tahu, Okebar yang sudah dikemas



Konsumsi kedelai yang diolah menjadi tahu ternyata menjadi yang tertinggi di Indonesia. Mulai dari tahu goreng, tahu bulat, tahu walik, tahu gejrot, hingga masih banyak yang lain. Bahkan, konsumsi tahu lebih tinggi dibandingkan konsumsi ayam dan daging. Namun sayangnya, limbah dari pembuatan tahu kurang

mendapat perhatian. Pemanfaatan ampas tahu atau yang biasa disebut okara ini sangatlah sedikit. Seringkali okara hanya berakhir diolah menjadi menjes dan oncom.

Kurangnya inovasi membuat empat mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS) memutar otak

membuat terobosan baru. Mereka adalah Davin Basanta, Christopher Enrico Santosa, Gershwin Susilo, dan Fide Heraldi Purnama yang menyulap okara menjadi *snack bar*. *Snack bar* adalah salah satu produk pangan berupa makanan ringan yang berbentuk batang dan padat. *Snack bar* dapat dikategorikan makanan ringan yang merupakan camilan sehat karena

mengandung gizi yang lengkap yaitu protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral. “Okara yang mengandung banyak serat cocok dijadikan bahan *snack bar* yang berfungsi sebagai penunda lapar atau menjadi alternatif sarapan di saat terburu-buru,” ucap Davin.

Ampas tahu yang digunakan untuk penelitian, mereka dapat dari salah seorang kenalan yang memiliki usaha produksi tahu. Pembuatan *snack bar* yang diberi nama Okebar ini diawali dengan pengeringan ampas tahu menggunakan oven untuk menghilangkan bau dan mengubah tekstur okara menjadi tepung. "Nama okebar terlintas karena *snack bar* ini terbuat dari tepung okara, dan oke buat sarapan," ujar Rico. Setelah dioven,

tepung dihaluskan kemudian diayak untuk mendapat tekstur terbaik. Sebanyak 1kg ampas tahu menghasilkan 130gr tepung okara. Jika tepung okara sudah siap, langsung dicampurkan dengan tepung terigu, gula, telur, mentega dan tambahkan variasi bahan seperti kacang almond atau kismis.

Perbandingan tepung yang digunakan dalam adonan ini adalah tepung okara 60 : 40 tepung terigu.

Adonan yang sudah siap dapat langsung dimasukkan ke loyang panjang dan dioven pada suhu 120 derajat selama 90 menit. Setelah didinginkan, *snack bar* pun siap dikemas dan dinikmati. Dalam satu loyang bisa dihasilkan sekitar 10 *snack bar*. "Rasanya enak seperti kue kering, namun memang lebih padat daripada *snack bar* pada umumnya. Makan satu bar saja sudah cukup kenyang, cocok untuk yang mau diet juga," ucap Gershwin. Salah satu

kesulitan yang mereka hadapi dalam melakukan penelitian ini adalah proses pembuatan tepung yang memakan proses cukup lama. Pada penelitian mereka dibimbing oleh Ir. Thomas Indarto Putut Suseno, MP., IPM. dan Ir. Adrianus Rulianto Utomo, MP., IPM. (Red1)

■ Tim Okebar berfoto dengan produk yang mereka buat



Edible Spoon, Sendok yang Bisa Dimakan

SURABAYA Sempah plastik bertumbuh. Terutama yang tidak bisa terurai secara alami. Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Sofiana Murningsih, melakukan penelitian membuat alat makan yang tidak dituangkan ke tempat sampah. Hasilnya adalah sendok yang bisa dimakan.

Inovasi ini adalah **Edible Spoon** yang dibuat dengan Sulfonamide, yaitu senyawa yang memiliki sifat antibakterial dan menjadi salah satu perantara untuk membuat alat makan yang bisa dimakan. Cara kerjanya, saat digunakan, sendok ini akan melepaskan bakteri-bakteri yang ada di permukaannya ke dalam makanan yang dimakan. Sehingga, makanan yang dimakan tersebut akan terkontaminasi dengan bakteri-bakteri yang ada di sendok tersebut. Setelah itu, sendok ini akan terurai di dalam perut dan menjadi nutrisi bagi tubuh.

Untuk membuat sendok ini, Sofiana menggunakan Sulfonamide sebagai bahan yang digunakan untuk membuat sendok. Cukup dengan menambahkan sedikit saja ke adonan yang akan dibuat, sendok ini akan terurai di dalam perut dan menjadi nutrisi bagi tubuh.

"Cara membuat sendok ini adalah dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di dapur saja. Mulai dari pasta, tepung, garam, pengalamin, perunggu, hingga perunggu. Jadi, ini adalah alat makan yang bisa dimakan. Setelah itu, sendok ini akan terurai di dalam perut dan menjadi nutrisi bagi tubuh."

Karena menggunakan bahan yang ada di dapur, sendok ini bisa digunakan sebagai alat makan yang sehat. Selain itu, sendok ini juga bisa digunakan sebagai alat makan yang ramah lingkungan. Dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di dapur, sendok ini akan terurai di dalam perut dan menjadi nutrisi bagi tubuh.



UKWMS Sofiana Murningsih, mahasiswa UKWMS yang membuat alat makan yang bisa dimakan. (Foto: Fajar S/3)

Edible Spoon, Sendok yang Bisa Dimakan Duta, 6 September 2019



UKWMS FOR JAWA POS

BEBERAPA KALI PENELITIAN: Chiesa Valentino menunjukkan inovasinya dari kelapa sawit sebagai zat pengantar obat.

Olah Limbah Kelapa Sawit Jadi Pengantar Obat

SURABAYA, Jawa Pos - Ada kalanya kandungan obat tidak bisa terserap maksimal di dalam tubuh. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor. Misalnya, kondisi lambung yang asam. Itulah yang melinspirasi Chiesa Valentino. Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) tersebut mencari cara agar kandungan obat "ramah" buat lambung.

Dia memanfaatkan limbah kelapa sawit untuk dicampur dalam kandungan obat. Awalnya, serabut kelapa sawit dihaluskan hingga menjadi serbuk. Kemudian, serbuk tersebut dimurnikan hingga diperoleh senyawa selulosa. Proses itu menggunakan campuran beberapa bahan kimia. "Diambil kristal selulosanya saja. Kristal tersebut kemudian dikecilkan hingga berukuran nano," lanjutnya. Itu disebut sebagai kristal nano selulosa. Proses tersebut menggunakan oven untuk pemurniannya. Keseluruhan proses itu bisa memakan waktu hingga seminggu. Kemudian, kristal tersebut diaplikasikan pada obat sebagai zat pengantar obat. "Obat yang sudah diberi kristal nano selulosa diamati performa pelepasan cairannya di dalam tubuh," jelasnya.

Chiesa sempat mengalami kesulitan dalam pembuatan produk tersebut. Beberapa kali gagal dalam proses pengolahan. Terlebih, bahan yang dibutuhkan sangat banyak. "Dari 100 gram serabut kelapa sawit, hanya bisa memperoleh sekitar 10 gram kristal nano selulosa," ungkapnya. (nas/c6/ml)

Olah Limbah Kelapa Sawit Jadi Pengantar Obat Jawa Pos, 24 September 2019



JANET YARED Tak Ada Waktu Luang

JANET Yared, Mahasiswa UKWMS, tak ingin membuang kesempatan memelajari hal-hal baru di Taiwan saat menempuh dua tahun pendidikan Dual Degree Program (DDP).

Dara kelahiran Semarang 5 Februari 1997 ini memang, senang bisa mendapat banyak pengalaman dari DDP yang ditempuhnya.

"Kalau orang lain bisa, saya harus bisa," kata Janet, kemarin.

Salah satu topik penelitian di OIT yang diikuti Janet preparation of amphiphilic macrocycle untuk aplikasi surfactant, emulsion, drug delivery dan lain-lain, dengan bimbingan langsung Prof. Masahiro Muraoka.

Kesempatan lain yang ia pelajari mulai belajar bahasa, menggunakan kimono,

yukata dan mengunjungi pabrik robot Yaskawa.

Meski disibukkan berbagai kegiatan pendidikan antar-negara, Janet menambahkan, banyak belajar dari budaya di negara-negara lain.

"Hal-hal baru tentang standar pendidikan dan budaya menjawab ketinginannya untuk belajar di luar negeri. "Tidak ada waktu luang untuk refreshing, seenggak sambil belajar. Saya juga senang belajar bahasa Mandarin dari Jepang," kata dia.

Menjadi mahasiswa UKWMS dan NTUST selama masing-masing dua tahun, Janet tak melewatkan kesempatan untuk aktif dalam berorganisasi. "Organisasi itu penting,



SURABAYA

KE HALAMAN 12

Tak Ada...

DARI HALAMAN 9

belajar disiplin. Bisa dibilang saya kompetitif jadi harus bisa belajar banyak," imbuh anggota BPM-FT di UKWMS.

Asah bakat
Disela kesibukannya

mengerjakan tugas maupun menempuh pendidikan. Janet juga gemar menari untuk mengimbangkan aktivitasnya.

"Saya senang nari, tidak pernah absen kalau asah bakat soalnya selalu mengikuti dance club. Hobi itu juga saya ikuti di komunitas tari Heavy Buck Stylez NTUST," tutup Janet. (ika)

Tak Ada Waktu Luang Surya, 11 September 2019

seremonia

Fakultas Bisnis UKWMS Selenggarakan Simposium Nasional "Inovasi dan Teknoekonomi: Membangun Ekonomi Berkeadilan"

REVOLUSI Industri 4.0 menjadi tantangan dengan adanya alat teknologi canggih. Oleh karena itu, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menyelenggarakan Simposium Nasional "Inovasi dan Teknoekonomi: Membangun Ekonomi Berkeadilan".

Simposium ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan teknologi di era digital. Acara ini dihadiri oleh para dosen, mahasiswa, dan tamu undangan.

Salah satu pembicara, Prof. Masahiro Muraoka, menekankan pentingnya inovasi dan kreativitas dalam menghadapi tantangan teknologi. Ia juga membahas tentang pentingnya kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam membangun ekonomi berkeadilan.

Simposium ini ditutup dengan penandatanganan MoU antara UKWMS dan beberapa institusi mitra.

Simposium ini dihadiri oleh para dosen, mahasiswa, dan tamu undangan. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan teknologi di era digital.

Fakultas Bisnis UKWMS Selenggarakan Simposium Nasional "Inovasi dan Teknoekonomi: Membangun Ekonomi Berkeadilan" Kompas, 9 Oktober 2019

INOVASI



BERGUNA UNTUK DUNIA MEDIS: Jose Maria Leao Filipe menunjukkan inovasi pemantau cairan infus.

Pantau Cairan Infus lewat Aplikasi

SURABAYA, Jawa Pos - Untuk memantau cairan infus, perawat biasanya bolak-balik ke kamar pasien. Jika tidak, keluarga pasienlah yang memberi tahu bahwa cairan infus sudah habis. Melalui kondisi tersebut, Jose Maria Leao Filipe memiliki ide, Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) itu membuat aplikasi berbasis Android untuk memantau cairan infus pasien.

"Ada kamera di depan cairan infus yang terkoneksi dengan aplikasi tersebut," ujar mahasiswa asal Atambua, Nusa Tenggara Timur, itu.

Cara menggunakannya cukup mudah. Hanya perlu menekan satu tombol untuk menyalkan alat. Untuk akses aplikasinya, tinggal memasukkan nomor tang infus. Lalu, tampilan gambar volume infus segera muncul. Alat itu juga akan mengirimkan pemberitahuan jika volume infusnya sudah hampir habis. "Aplikasi ini terhubung di seluruh server rumah sakit yang menggunakan," jelas alumnus SMAK Santo Kolese Santo Yusup Malang tersebut.

Jose melakukan penelitian selama enam bulan untuk membuat aplikasi itu. Dia terus mengembankan dan mengatasi kekurangan. Dia sempat kesulitan untuk menerjemahkan gambar yang terlihat di aplikasi. Awalnya, kamera tidak bisa menangkap dengan jelas cairan infus tersebut. Lalu, dia meng-upgrade aplikasinya terus-menerus. Saat ini aplikasinya bisa secara langsung meng-update gambar tiap 2,5 menit," ujar mahasiswa jurusan teknik elektro itu.

Jose menghabiskan waktu satu bulan untuk membuat aplikasi tersebut. Dia sempat kesulitan untuk membeli kebutuhan aplikasi. "Untungnya ini diajarkan ke Kerenistik oleh dosen saya dan lolos pendanaan," ungkapnya. Jose juga berencana mengembangkan aplikasi itu ke versi IOS. (nas/c7/ai)

Pantau Cairan Infus lewat Aplikasi Jawa Pos, 8 September 2019